



**EFISIENSI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA
TANPA BIJI DI DESA LANGKAP
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
Yuanita Dwi Lailatil Izzati
NIM. 161510601042

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**EFISIENSI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA
TANPA BIJI DI DESA LANGKAP
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

**Yuanita Dwi Lailatil Izzati
NIM. 161510601042**

Dosen Pembimbing
Ir. Anik Suwandari, MP

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Ani Kurniani dan Bapak Yulius Fatariono S.U, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta semangatnya mendorong saya menyelesaikan program sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Kakak saya Juan Enricho Hidayatullah dan nenek saya Siti Zuhrijah yang selalu memberikan dukungan serta doa.
3. Pasangan hidup saya Ahmad Muzakki yang selalu mendorong saya dan memberi semangat dalam segala hal.
4. Buah Hati saya Jaihan Shabira Azzaniatina yang selalu menjadi penyemangat saya dalam segala situasi
5. Guru-guru saya yang telah memberikan pelajaran dan ilmu yang bermanfaat, serta bimbingan tanpa henti.
6. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
7. Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah bisa melewati semua masalah yang pernah dihadapi, terimakasih sudah bisa bersabar dalam menghadapi situasi apapun, dan terimakasih sudah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai di titik ini.

MOTTO

“Ketakutan anda adalah sejenis penjara yang membatasi anda dalam serangkaian tindakan terbatas. Makin sedikit anda takut, makin banyak kekuatan yang akan anda miliki dan makin lengkap anda akan hidup”

(Robert Greena)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya

(Ali bin Abi Thalib)

“Segala yang merisaukanmu, senbenarnya adalah hal yang kamu ciptakan sendiri”

(Yuanita Dwi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuanita Dwi Lailatil Izzati

NIM : 161510601042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul : **“Efisiensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Tanpa Biji Di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Yuanita Dwi Lailatil Izzati
NIM. 161510601042

SKRIPSI

**EFISIENSI USAHATANI DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA
TANPA BIJI DI DESA LANGKAP
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Yuanita Dwi Lailatil Izzati
NIM. 161510601042**

Pembimbing :

**Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Anik Suwandari, MP
NIP. 196404281990022001**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efisiensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Tanpa Biji Di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ir. Anik Suwandari, MP
196404281990022001

Penguji I,

Penguji II,

Ati Kusmiati, SP, MP
NIP. 197809172002122001

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Efisiensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Tanpa Biji Di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Yuanita Dwi Lailatil Izzati. 161510601042. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Produksi semangka yang tinggi tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh petani, hal ini karena harga jual buah semangka terbilang fluktuatif dan penetapan harga buah semangka yang ditentukan oleh tengkulak tidak selalu memberikan keuntungan bagi petani. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan meneliti tentang : 1) pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap, 2) efisiensi usahatani semangka di Desa Langkap, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan alasan Desa Langkap merupakan daerah yang memiliki produksi tanaman semangka tertinggi diantara desa lain yang ada di Kecamatan Bangsalsari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penentuan sampel yaitu *simple random sampling*, yaitu sebanyak 35 orang dari total populasi sebanyak 155 petani semangka. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dan analitik. Metode analitik digunakan untuk menghitung pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan budidaya tanaman semangka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar Rp 24.342.291,5/Ha/MT, dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 86.597.380,9/Ha/MT dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 62.255.089,4/Ha/MT., sehingga diketahui bahwa usahatani semangka di Desa Langkap menguntungkan karena rata-rata penerimaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani semangka. 2) efisiensi biaya usahatani semangka tergolong efisien karena memiliki nilai R/C *ratio* lebih

dari 1, yaitu sebesar 1,39. 3) Terdapat 5 variabel yang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu variabel luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi dan harga jual, sedangkan secara parsial variabel luas lahan, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan meningkatkan pendapatan, biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan menurunkan pendapatan, sedangkan biaya pupuk berpengaruh secara tidak signifikan menurunkan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.



SUMMARY

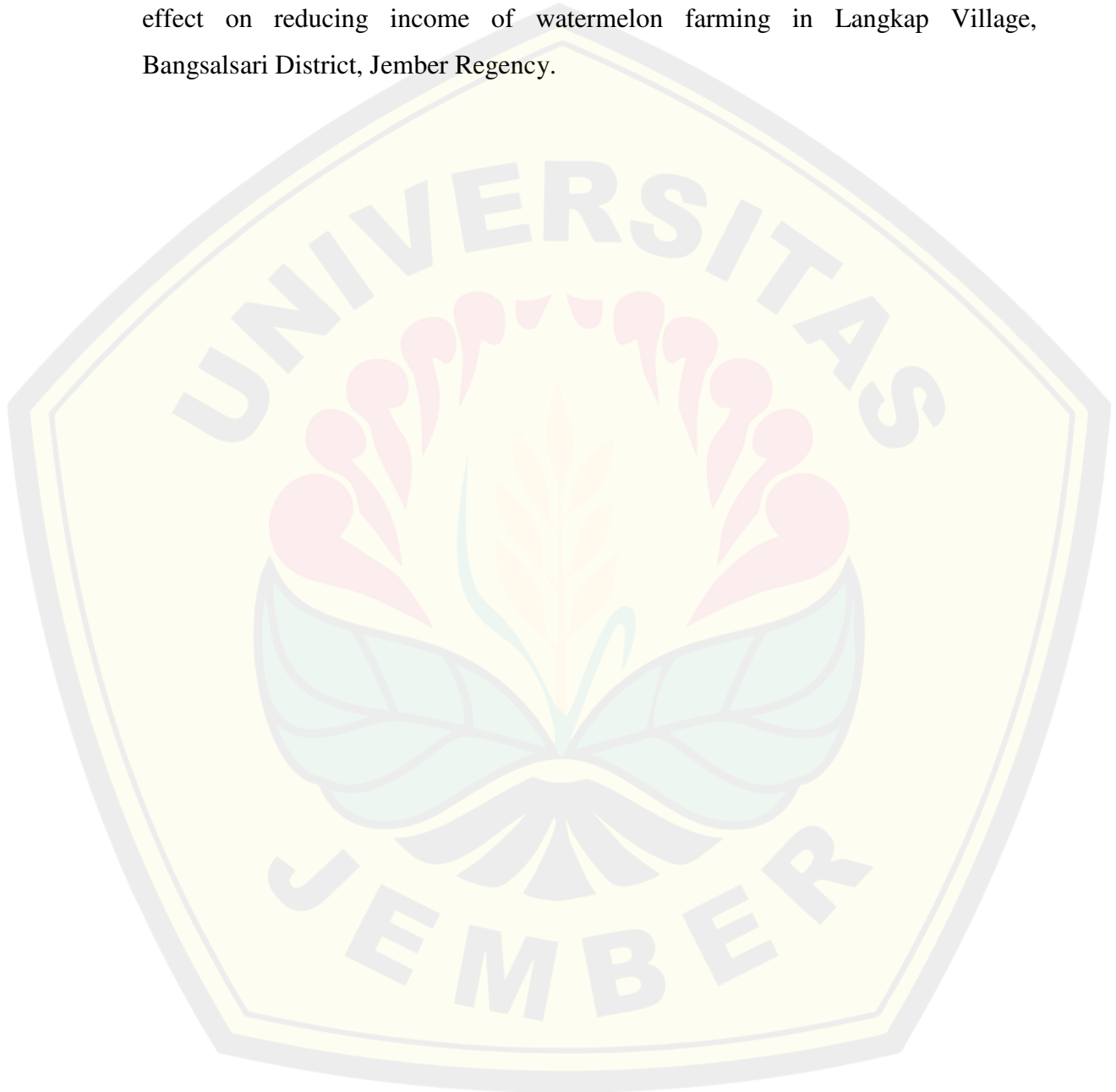
Efficiency and Factors Influencing Seedless Watermelon Farming Income in Langkap Village, Bangsalsari District, Jember Regency. Yuanita Dwi Lailatil Izzati. 161510601042. Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The high production of seedless red watermelons is not in accordance with the income earned by farmers, this is because the selling price of watermelons is relatively fluctuating and the pricing of watermelons determined by middlemen does not always provide benefits for farmers. Based on this, researchers will examine: 1) income of watermelon farming in Langkap Village, 2) efficiency of watermelon farming in Langkap Village, 3) factors that influence income of watermelon farming in Langkap Village.

This research was carried out deliberately on the grounds that Langkap Village is an area that has the highest watermelon production among other villages in the Bangsalsari District. This research is a quantitative research with a sample determination method that is simple random sampling, namely as many as 35 people from a total population of 155 watermelon farmers. Data analysis used is using descriptive and analytic methods. The analytical method is used to calculate income and the factors that influence the income of watermelon farming, while the descriptive method is used to explain the phenomena that occur related to watermelon cultivation.

The results showed that: 1) The average income of watermelon farming in Langkap Village, Bangsalsari District, Jember Regency was IDR 24,342,291.5/Ha/MT, with an average total revenue of IDR 86,597,380.9/Ha/MT and the average total cost incurred by farmers is IDR 62,255,089.4/Ha/MT., so that it is known that watermelon farming in Langkap Village is profitable because the average revenue is greater than the average total cost that must be incurred by watermelon farmers. 2) the cost efficiency of watermelon farming is classified as efficient because it has an R/C ratio value of more than 1, which is 1.39. 3) There are 5 variables that simultaneously significantly influence the income of

watermelon farming in Langkap Village, Bangsalsari District, Jember Regency, namely the variable land area, labor costs, fertilizer costs, production quantities and selling prices, while partially the variable land area, productions quantities and seeling price has as significant effect on increasing income, labor costs have a significant effect on reducing income, while the fertilizer costs have no significant effect on reducing income of watermelon farming in Langkap Village, Bangsalsari District, Jember Regency.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efisiensi Usahatani Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Semangka Tanpa Biji Di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Agus Supriono, SP., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ibu Ir. Anik Suwandari, MP dan Bapak Dr. Ir. Jani Januar, MT. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ati Kusmiati, SP, MP selaku Dosen Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktu untuk mengevaluasi dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP selaku Dosen penguji Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan evaluasi demi penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini serta memberikan bimbingan dari awal masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian masa perkuliahan.
6. Bapak Yulius Fatariono S.U, Ibu Ani Kurniani, kakak tercinta Juan Enricho Hidayatullah, Nenek Siti Zuhrijah serta *Partner* hidup saya Ahmad Muzakki yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi dan dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Jember sampai terselesaikannya skripsi ini.

7. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2016 Fakultas Pertanian Universitas Jember terimakasih kebersamaan, bantuan, semangat, kerjasama, dan informasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah membantu memberi informasi sebagai bahan menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Klasifikasi Semangka	9
2.2.2 Budidaya Tanaman Semangka.....	12
2.2.3 Teori Biaya	15
2.2.4 Teori Pendapatan	16
2.2.5 Teori Efisiensi	17

2.2.6 Analisis Linier Berganda	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Metode Pengambilan Sampel	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis Data	28
3.6 Definisi Operasional	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Langkap.....	34
4.1.2 Keadaan Penduduk	34
4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian.....	35
4.1.4 Karakteristik Petani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	36
4.2 Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	39
4.3 Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	42
4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data Produksi dan Luas Panen Tanaman Hortikultura di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019.....	1
1.2	Luas Panen, Produktivitas, dan produksi semangka tertinggi menurut Lima Kecamatan di Kabupaten Jember, 2017.....	3
1.3	Produksi Semangka Menurut Desa di Kecamatan Bangsalsari Tahun 2019	3
2.1	Pemberian Pupuk Susulan Pada Tanaman Semangka.....	14
4.1	Keadaan Penduduk Desa Langkap berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.....	35
4.2	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Tahun 2021	36
4.3	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tahun 2021	37
4.4	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021	37
4.5	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021... ..	38
4.6	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Tahun 2021	38
4.7	Rata-Rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.....	39
4.8	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.....	41
4.9	Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	42
4.10	Uji Asumsi Klasik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	44

4.11 Hasil Perhitungan ANOVA menggunakan software SPSS	45
4.12 Hasil Perhitungan Model Summary Menggunakan Software SPSS	46
4.13 Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Uusahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	46



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kurva TFC, TVC dan TC	16
2.2	Skema Kerangka Pemikiran	24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
A	Data Responden Petani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	56
B1	Data Biaya Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	57
B2	Data Biaya Mulsa	58
B3	Data Biaya Pupuk	59
B4	Data Biaya Benih Semangka	62
B5	Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Semangka	63
B6	Data Biaya Pestisida	71
B7	Data Biaya Tenaga Kerja.....	75
C	Data Konversi Pendapatan per Hektar Usahatani Semangka	79
D	Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka.....	82
E	Keadaan Penduduk Desa Langkap berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.....	83
F	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Tahun 2021	84
G	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tahun 2021	84
H	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021	84
I	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	85
J	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Tahun 2021	85
K	Rata-Rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.....	85
L	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.....	86

M	Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.....	86
N	Kuisisioner.....	89
O	Dokumentasi	97



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Astutiningsih (2009), hortikultura terbagi menjadi tiga golongan tanaman yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman bunga atau hias. Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk hortikultura bagi manusia di antaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan keluarga dan pendapatan negara. Hortikultura buah memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, hal ini karena masyarakat sadar terhadap kebutuhan gizi yang bisa didapat dengan mengkonsumsi buah-buahan. Manfaat mengkonsumsi buah-buahan bagi kesehatan tubuh adalah tercukupinya kebutuhan vitamin dan mineral, sehingga kebutuhan untuk konsumsi buah-buahan dapat terpenuhi. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah komoditas semangka.

Potensi tanaman semangka yang cukup baik dibuktikan dengan banyaknya petani yang memilih untuk membudidayakan tanaman semangka. Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki produksi yang cukup besar pada tanaman semangka. Berikut data produksi dan luas panen tanaman hortikultura khususnya buah semangka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019

Tabel 1.1. Data Produksi dan Luas Panen Tanaman Hortikultura di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019 (Ton)

No.	Komoditas	Produksi /Ton		Luas Panen/Ha	
		2018	2019	2018	2019
1	Blewah	193.024	284.067	2.123	2.229
2	Melon	408.233	542.673	2.162	4.122
3	Semangka	1.267.482	1.615.609	8.195	9.583

Sumber: *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut menyatakan bahwa komoditas semangka memiliki nilai produksi yang tertinggi dibandingkan dengan jenis buah hortikultura yang lainnya. Produksi semangka di Jawa Timur tahun 2018 mencapai nilai 1.267.482 ton dan pada tahun 2019 produksinya sebesar 1.615.609 ton, sedangkan luas panen tanaman semangka tahun 2018 sebesar 8.195 ha dan

tahun 2019 luas panen tanaman semangka sebesar 9.583. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi dan luas panen untuk tanaman semangka terjadi peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan tanaman sejenis seperti blewah dan melon.

Menurut Samadi (2007), Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) adalah tanaman yang berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika. Semangka saat ini telah berkembang pesat di berbagai negara seperti Cina, Jepang dan Amerika Serikat. Semangka termasuk tanaman semusim dan tumbuh merambat. Semangka mempunyai daya tarik khusus karena buahnya yang segar dan banyak mengandung air. Semangka termasuk tanaman semusim yang hanya dapat menghasilkan buah sekali saja dalam satu musim tanam kemudian tanaman akan kering dan tanaman menjadi mati. Tanaman ini dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada juga yang memanfaatkan daun dan buah semangka muda untuk bahan sayur-mayur. Semangka juga dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya sebagai makanan ringan yang disukai oleh masyarakat yang biasa disebut dengan kuwaci, sedangkan kulit semangka dibuat asinan/acar seperti buah ketimun atau jenis labu-labuan lainnya.

Teknologi yang terus berkembang memunculkan rekayasa genetika dibidang pertanian dan didukung oleh selera manusia terhadap buah, salah satu rekayasa genetika terhadap buah-buahan yaitu semangka yang sedikit mengandung biji yang saat ini populer dengan sebutan semangka *non* biji. Semangka tanpa biji memiliki beberapa kelebihan yaitu daging buahnya lebih padat, rasanya manis dan penampilannya yang menarik, salah satu Kabupaten yang berkontribusi pada produksi semangka di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Jember memiliki ketinggian 0-500 mdpl. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat optimal untuk budidaya semangka yang memerlukan ketinggian berkisar antar 0-400 mdpl (Prajnanta, 2003)

Kecamatan di Kabupaten Jember yang banyak membudidayakan tanaman semangka yaitu Kecamatan Bangsalsari. Banyaknya tanaman semangka di Kecamatan Bangsalsari dibuktikan dengan produktivitas semangka yang cukup

besar. Berikut data luas panen, produktivitas, dan produksi semangka menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2017

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas, dan produksi semangka tertinggi menurut Lima Kecamatan di Kabupaten Jember, 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Kw/Ha	Produksi (Kw)
1	Gemukmas	425	249,12	105.875
2	Puger	900	290,72	261.650
3	Jenggawah	7	262,86	1.840
4	Bangsalsari	102	291,37	29.720
5	Arjasa	3	216,67	650

Sumber: Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Kecamatan Bangsalsari merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen tanaman semangka sebesar 102 Ha dengan produktivitas tertinggi yaitu sebesar 291,37 kw/ha Kwintal/Ha dan produksi sebesar 29.720 kwintal. Nilai tersebut membuktikan bahwa Kecamatan Bangsalsari memiliki potensi yang baik untuk usahatani tanaman semangka.

Desa Langkap merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bangsalsari dimana sebagian besar masyarakat di Desa Langkap bermata pencaharian sebagai petani. Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman yang banyak diminati oleh masyarakat Desa Langkap, hal ini karena Desa Langkap berpotensi untuk kegiatan budidaya tanaman semangka, dibuktikan dengan produksi semangka yang besar di Kecamatan Bangsalsari. Berikut data produksi semangka menurut desa yang ada di Kecamatan Bangsalsari tahun 2019.

Tabel 1.3 Produksi Semangka Menurut Desa di Kecamatan Bangsalsari Tahun 2019

No	Desa	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Karangsono	126	4	31,5
2	Sukorejo	150	5	30
3	Tisnogambar	140	5	28
4	Langkap	770	22	35
5	Bangsalsari	420	13	32,3
6	Gambirone	66	2	33

Sumber: UPTD Bangsalsari

Berdasarkan data dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 6 Desa yang mengusahakan tanaman semangka di Kecamatan Bangsalsari diketahui bahwa produksi tertinggi semangka dan luas lahan terbesar terdapat di Desa Langkap

dengan produksi sebesar 770 ton dengan luas lahan 22 Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangka di Desa Langkap banyak dibudidayakan dengan hasil yang terbilang tinggi dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Bangsalsari. Produksi semangka yang terbilang tinggi di Desa Langkap disebabkan karena minat petani yang cukup besar dan dianggap sebagai usahatani yang menguntungkan

Tanaman semangka yang banyak dibudidayakan yaitu semangka merah tanpa biji. Petani memilih tanaman semangka karena permintaan semangka yang cukup besar terutama untuk semangka tanpa biji yang dianggap memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan semangka berbiji. Varietas semangka tanpa biji yang dipilih oleh petani yaitu jenis *quality*. Alasan petani memilih varietas tersebut karena memiliki banyak kelebihan antara lain memiliki daging buah yang halus, banyak mengandung air, rasa yang lebih enak dibandingkan beberapa jenis semangka tanpa biji lain dan tahan dalam penyimpanan maupun pengangkutan, hal ini karena kulit buah semangka yang cukup tebal. Kekurangan semangka tanpa biji varietas *quality* yaitu memiliki harga yang paling mahal diantara benih semangka tanpa biji lainnya (Prajnanta, 2003)

Permasalahan usahatani semangka di Desa Langkap terkait dengan produksi semangka yang tinggi tetapi tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh petani, dimana menurut Prajnanta (2017), rata-rata produksi semangka hibrida mencapai 25-30 ton/ha, sedangkan produksi semangka lokal biasanya berkisar 10-50 ton/ha. Desa Langkap dapat menghasilkan produksi semangka mencapai 35 ton/ha. Usahatani semangka di Desa Langkap tidak selalu berkontribusi bagi pendapatan petani dikarenakan harga jual buah semangka terbilang fluktuatif. Fluktuatifnya harga buah semangka karena melimpahnya buah semangka pada saat musim panen yang mengakibatkan harga jual buah semangka dipasaran cenderung turun dan sebaliknya ketersediaan semangka dipasaran yang terbatas menyebabkan harga buah semangka tinggi dipasaran. Menurut Lukman dkk (2020) Harga buah semangka pada hari biasa masih stabil dan cenderung tinggi yaitu Rp. 2000- Rp. 3.500/kg, namun pada saat musim panen raya harga buah semangka yaitu Rp. 800- Rp 1.500/kg. Harga semangka

pada saat panen ditentukan oleh tengkulak, harga tersebut dapat merugikan maupun menguntungkan petani. Kurangnya informasi petani terhadap harga semangka dipasaran mengakibatkan petani tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga sehingga petani menerima penetapan harga dari tengkulak.

Petani di Desa Langkap kurang memperhatikan manajemen pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani semangka, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima petani tidak menentu. Manajemen biaya digunakan untuk mengawasi pencapaian tujuan usahatani semangka yang telah ditentukan oleh petani, serta melihat perbandingan biaya usahatani semangka yang sedang dilakukan dengan musim sebelumnya. Manajemen biaya usahatani semangka diperlukan agar dapat mencapai keuntungan secara optimal yang menjadi tujuan utama petani.

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat menghasilkan produksi semangka yang tinggi dengan keuntungan yang besar. Pendapatan yang diperoleh selama kegiatan usahatani digunakan untuk melihat dan menilai keberhasilan petani dalam mengusahakannya. Petani semangka di Desa Langkap perlu memperhatikan banyak hal untuk memperoleh pendapatan yang besar agar usahatani semangka dapat efisien, serta melihat faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka. Petani didalam melakukan kegiatan usahatani mempunyai tujuan yaitu bagaimana usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka, sehingga analisis pendapatan usahatani semangka perlu dilakukan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pendapatan yang diterima petani, efisiensi usahatani semangka dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui efisiensi usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Bagi peneliti dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi petani diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk dapat memperbaiki kegiatan budidaya semangka
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan informasi dalam membuat kebijakan mengenai budidaya tanaman semangka.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terkait rumusan masalah pertama peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Juprin (2016), dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”, diketahui bahwa rata-rata produksi tanaman semangka di Desa Maranta selama satu kali musim tanam adalah sebesar 15.535 kg/1,02 atau sebesar Rp. 15.212,76 Kh/Ha/MT dengan harga jual sebesar Rp. 1.500/Kg, sehingga rata-rata penerimaan petani semangka di Desa maranatha adalah sebesar Rp. 23.303.181,82/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 22.819.139,47/ha/MT. Biaya tetap usahatani semangka di Desa Marantha sebesar Rp 789.842,54/1,02/ha/MT dan biaya variabel sebesar Rp 6.467.721/1,02/ha/MT. Pendapatana diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dimana rata-rata pendapatan usahatani semangka yang diterima petani sebesar Rp. 16.045.618,06/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 15.730.998,1/ha/MT.

Astutiningasing (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrusllus vulgaris*) di Kabupaten Sragen”, dengan hasil bahwa pendapatan usahatani semangka dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk per kilogram. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata total penerimaan petani sebesar Rp. Rp 15.5217.543,50/Ha/MT, sedangkan rata-rata biaya sebesar Rp 7.820.931,01/Ha/MT. Pendapatan petani semangka dapat dihitung dengan cara mengurangi rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya usahatani. Dari hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata pendapatan total usahatani semangka sebesar Rp 7.696.612,49/Ha/MT.

Amnimarlianda dkk (2018), dengan judul “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Semangka Kelompok Tani Ridho Lestari Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” diketahui bahwa penerimaan pada usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari sebesar Rp 81.417.333,33 dan total biaya sebesar Rp 43.111.462,50. Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya tersebut, menghasilkan nilai R/C Ratio usahatani

semangka sebesar 1,89. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,89 per usahatani. Berdasarkan nilai R/C Ratio tersebut, maka dapat dikatakan penggunaan biaya pada usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari adalah efisien, karena nilai R/C Ratio sebesar 1,89 adalah lebih besar dari 1, sehingga usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari dapat dikatakan layak untuk terus dijalankan oleh petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Efrizal dkk (2011), dengan judul “Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah” Penerimaan usahatani semangka pada satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.47.314.815/Ha/Mt, dengan total biaya sebesar Rp 12.462.014. nilai rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani semangka sebesar 3,81 yang menggambarkan bahwa usahatani semangka sudah efisien (menguntungkan) dimana nilai R/C Ratio pada usahatani semangka lebih besar dari 1.

Amelia dkk (2022), dengan judul “analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan” diketahui bahwa Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk Urea (X3), pupuk NPK (X4), dan pestisida (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara parsial menunjukkan pengaruh yang bervariasi hal ini dilihat dari faktor produksi luas lahan (X1) yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan, faktor produksi benih (X2) yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan, faktor produksi pupuk Urea (X3) yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan, faktor produksi pupuk NPK (X4) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan, dan faktor produksi pestisida (X4) yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2019) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Non Biji Di Desa Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar” dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

semangka secara signifikan (nyata) terhadap pendapatan petani semangka non biji pada taraf signifikansi 5% yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya benih.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Klasifikasi Semangka

Menurut Kalie (2006), tanaman semangka merupakan tanaman yang berasal dari Afrika yang saat ini sudah menyebar hingga keseluruh dunia baik didaerah tropis maupun subtropis. Tanaman ini bersifat semusim dan tergolong cepat untuk berproduksi, selain keuntungan tersebut tanaman semangka memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki umur yang relatif singkat. Tanaman ini mulai dibudidayakan sekitar 4000 tahun sebelum masehi, sehingga tidak mengherankan bila konsumsi buah semangka telah meluas ke semua belahan dunia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) dan memiliki sekitar 750 jenis. Tanaman ini merupakan tanaman semusim yang hidupnya merambat dan memiliki anekaragam jenis seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji. Berikut klasifikasi buah semangka tanpa biji menurut Prajnanta (2003),

Kingdom	: <i>Plantarum</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub-divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Cucurbitales</i>
Famili	: <i>Cucurbitaceae</i>
Genus	: <i>Citrullus</i>
Spesies	: <i>Citrullus vulgaris Schard</i>

Menurut Prajnanta (2003), semangka mengandung zat tertentu yang efektif untuk membunuh sel-sel kanker, dimana zat tersebut dapat menghidupkan aktivitas fungsi sel darah putih yang mampu meningkatkan sistem kekebalan. Zat yang terkandung dalam buah semangka dapat menstimulir *phagocyte*. *Phagocyte* adalah suatu sel darah yang mampu melindungi sistem darah dari infeksi dengan cara menyerap mikroba untuk mematikan sel-sel penyebab penyakit kanker. Buah

semangka juga memiliki kandungan kalori yang sangat rendah sehingga semangka dapat berfungsi sebagai diuretik. Buah semangka juga mengandung pigmen karotenoid jenis flavonoid yang memberikan warna daging buah merah atau kuning. Flavonoid berperan pula sebagai anti alergi yang memiliki fungsi sebagai antioksidan yang mengurangi pengeluaran histamine dan zat-zat alergi lainnya. Flavonoid juga ikut berperan dalam pencapaian kesehatan badan secara optimal. Menurut Samadi (2007), rata-rata produksi semangka tanpa biji mencapai 30 ton/ha

Menurut Prajnanta (2003), ada beberapa sifat-sifat varietas semangka tanpa biji yang ada dipasaran saat ini:

1. Quality

Varietas *quality* merupakan varietas semangka non-biji yang paling banyak ditanam di sentra-sentra produksi. Varietas hasil produksi dari perusahaan benih *Known You Seed* Taiwan ini memiliki bentuk yang bulat, warna kulit buah semangka *quality* hijau kelabu dengan garis hijau tua. Kulit buah semangka varietas ini terbilang tebal, sehingga akan tahan dalam proses pengangkutan buah. Varietas *quality* memiliki berat rata-rata 7,5 kg apabila dipelihara sebanyak 1 buah dalam satu tanaman, sedangkan dalam satu tanaman dapat dipelihara sebanyak 3 buah dengan rata-rata berat 5 kg per buah. Warna daging buah merah dengan rasa segar dan dianggap paling enak diantara semangka non-biji lainnya, selain itu tekstur dari daging buah semangka *quality* halus tidak berongga dengan kandungan air yang banyak. Harga benih varietas *Quality* paling mahal diantara benih semangka non-biji, karena berbagai keunggulan yang dimiliki oleh varietas ini maka varietas *quality* dijadikan sebagai standar pembandingan bagi varietas-varietas semangka tanpa biji lainnya.

2. Superior

Varietas *Superior* memiliki ciri antara lain kulit berwarna hijau kelabu dengan strip hijau tua, daging buah renyah dan manis. Satu tanaman jenis ini dapat dipelihara sebanyak dua buah dengan berat rata-rata 7-8 kilogram. Benih varietas *superior* lebih murah dibandingkan dengan varietas *quality*.

3. Mindful

Pertumbuhan varietas mindful terbilang lebih kuat dibanding varietas quality. Ciri-ciri varietas ini antara lain buah berbentuk bulat dan seragam, kulit buah berwarna hijau kelabu dengan strip hijau tua yang berdekatan, berat buah rata-rata 7 kilogram dan tahan terhadap pengangkutan maupun penyimpanan. Harga benih varietas mindful sama dengan varietas quality.

4. Gem

Varietas ini sekilas hampir sama dengan varietas quality, dalam satu tanaman dapat menghasilkan buah 2-3 buah. Harga benih sama dengan varietas superior tetapi dibawah varietas quality.

5. Top Quality

Varietas ini juga memiliki kesamaan dengan varietas quality hanya berbeda pada kulit buah varietas top quality yang lebih gelap. Harga benih kualitas ini sedikit dibawah harga benih varietas quality.

6. Diamond

Ciri-ciri varietas diamod memiliki kesamaan dengan jenis varietas lainnya dengan harga benih yang terbilang sama dengan varietas quality.

7. Fengshan

Varietas ini memiliki percabangan yang sangat subur dan dapat terus membentuk buah selama kondisi sehat. Ciri-ciri varietas ini antara lain bentuk buah bulat, warna kulit hijau gelap dengan strip tipis atau kurang jelas, daging buah manis dan sedikit mengandung biji berwarna putih.

8. Orchid Sweet

Varietas ini mempunyai warna daging kuning cerah, mempunyai daya adaptasi luas dan pembentukan buah cukup mudah. Buahnya memiliki bentuk yang bulat oval dengan berat rata-rata 4-6 kilogram dengan tekstur renyah dan rasa yang sangat manis.

2.2.2 Budidaya Tanaman Semangka

1. Pengolahan Lahan

Lahan yang digunakan terlebih dahulu dibersihkan, untuk kemudian diolah dengan cara membalik menggunakan cangkul, sekop atau traktor, bersamaan dengan itu perlu dibuat saluran irigasi disekeliling lahan pertanaman dengan kedalaman 50 cm dan lebar 60 cm agar air cepat mengalir dan lebih cepat

kering terutama pada lahan sawah. Langkah selanjutnya adalah pembuatan bedengan setengah jadi, dengan cara membalik tanah dan digemburkan sekitar 30 cm, kemudian dibuat bedengan dengan sistem baris ganda dengan lebar 100 cm, tinggi 30 cm dan jarak antar bedengan terdekat 50 cm, sementara jarak antar bedengan adalah 60-300 cm (Sobir dan Siregar, 2012)

2. Penambahan Pupuk Dasar

Lahan yang memiliki pH kurang dari 6 perlu penambahan kapur pertanian atau dolomit dengan dosis 1,5-2 ton/Ha untuk tanah dengan pH 4-5 dan 0,75-1,5 ton/Ha untuk tanah dengan pH 5-6. Bersamaan dengan itu dilakukan penambahan pupuk organik sebanyak 10-20 ton (sesuai tingkat kesuburan lahan), kemudian lahan dikeringkan selama 1 minggu (Sobir dan Siregar, 2012).

3. Pemasangan Mulsa

Mulsa plastik Hitam Perak (PHP) dipasang pada bedengan, pemasangan mulsa paling lambat tiga hari sebelum tanam, sisi plastik yang berwarna perak menghadap keatas, sedangkan sisi yang berwarna hitam menghadap kebawah (menempel pada tanah). Pemasangan mulsa dilakukan pada terik matahari agar mulsa memuai sehingga rapat menutup bedengan (Sobir dan Siregar, 2012)

4. Persiapan Benih

Menurut Hasibuan *dkk* (2017), benih yang ditanam harus dipersiapkan dengan benar ketika ditanam dilahan memiliki pertumbuhan yang bagus dan menghasilkan semangka berkualitas. Langkah-langkah persiapan benih semangka yang benar:

- a. Memilih benih semangka yang sehat dan tidak cacat
- b. Memecahkan kulit benih untuk mempercepat proses pengecambahan
- c. Perendaman benih dalam ZPT dan fungisida untuk meningkatkan daya kecambah benih
- d. Penyemaian benih bisa dilakukan dalam media yang berisi media tanah dan pupuk kandang (1:2)
- e. Benih siap dipindahkan kelahan

5. Penanaman

Menurut Hasibuan *dkk* (2017), persiapan bedengan merupakan tahap awal sebelum penanaman, dimana terlebih dahulu lubang pada bedengan disiram dan dilakukan saat pagi hari sebelum penanaman. Bibit yang siap tanam berumur 7-10 hari setelah semai dengan kriteria siap tanam yaitu memiliki 3 daun sejati dan berwarna segar. Pindahan bibit sebaiknya dilakukan saat pagi atau sore hari dan memastikan bibit berada ditengah lubang tanam dan tidak menyentuh mulsa plastik. Penyulaman sebaiknya dilakukan saat tanaman berumur 3 hari sejak tanam.

6. Perawatan

Menurut Hasibuan *dkk* (2017), Perawatan tanaman yang perlu dilakukan secara rutin, mulai dari selesai tanam bibit hingga buah semangka dapat dipanen, perawatan yang perlu dilakukan pada tanaman semangka antara lain:

- a. Pemangkasan dan pembuatan tajuk, pada umur 10–12 hari setelah penanaman bibit di lahan merupakan saat yang tepat untuk pemangkasan bentuk, pemotongan dilakukan dengan menggunting sekitar 2 cm pada bagian pucuk.
- b. Pengairan, pada dasarnya tanaman semangka memerlukan air yang cukup banyak untuk pertumbuhan, tetapi tanaman ini tidak menyukai kondisi air yang tergenang. Kebutuhan air meningkat mulai saat pembibitan hingga fase pertumbuhan vegetatif (pembentukan akar, daun, batang), tetapi memasuki fase generatif (muncul bunga) pengairan mulai dikurangi. Pada fase pembesaran buah pengairan ditingkatkan lagi, dan akan dikurangi kembali pada proses pemasakan buah. Dalam satu musim tanam memerlukan pengairan sebanyak 10 kali pengairan dimulai dari minggu ke 5 sampai minggu ke 14 setelah tanam (Samadi, 2007)
- c. Sanitasi lahan, merupakan kegiatan menjaga kebersihan lahan dengan cara membersihkan areal pertanian dari gulma yang bertujuan untuk menjamin proses produksi berlangsung secara maksimal dengan menekan risiko serangan organisme pengganggu.
- d. Pemupukan susulan, pemupukan bertujuan untuk memenuhi nutrisi tanaman sehingga menjamin pertumbuhan tanaman secara optimal. Jenis

pupuk susulan yang digunakan adalah NPK dan ZA. Untuk mempercepat proses penyerapan pupuk, pemberian pupuk dilakukan dengan cara di siram, aplikasi pemberian pupuk susulan dilakukan sebagai berikut

Tabel 2.1 Pemberian Pupuk Susulan Pada Tanaman Semangka

No	Jenis Pupuk	Dosis/Ha
1.	ZA	295,5 Kg
2.	KCL	291,5 Kg
3.	SP-36	117 Kg
4.	NPK	171 Kg

Sumber : *Prajnanta, 2003*

e. Penyerbukan buatan dan pembuahan pada tanaman semangka tidak berbiji dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Lakukan penyerbukan buatan mulai umur 24–30 hari setelah tanam, tergantung varietas dan suhu lingkungan
2. Penyerbukan dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.30–09.00 pada saat bunga betina sedang mekar
3. Usapkan bunga jantan semangka penyerbuk pada bunga betina semangka tanpa biji
4. Bakal buah atau bunga betina yang akan diserbuki adalah bunga pada ruas 13-18

f. Pemeliharaan buah, kriteria buah yang akan di pelihara adalah buah yang memiliki pertumbuhan paling bagus, bila pertumbuhannya sragam, pilih dari cabang yang paling virgor. Pematangan buah yang tidak akan dibesarkan dilakukan ketika cuaca tidak hujan, setelah pukul 09.00. hal ini bertujuan untuk menghindari infeksi penyakit.

7. Panen

Pemanenan merupakan kegiatan memetik buah yang telah mencapai kematangan optimal, buah semangka di panen pada umur sekitar 60 hari. Panen dapat di tentukan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Warna dan kulit buah terlihat bersih, jelas dan mengkilap

- b. Sulur kecil yang terletak di belakang tangkai buah telah berubah warna menjadi coklat dan mongering
- c. Bila di ketuk dengan jari akan terdengar berat
- d. Tangkai buah mengecil hingga terlihat tidak sebanding dengan ukuran buah itu sendiri. Bagian buah yang terletak di atas landasan berubah warna dari putih menjadi kuning.

8. Penanganan Pasca Panen

Kegiatan pascapanen meliputi sortasi, grading, pengemasan, pengepakan, penyimpanan buah, serta distribusi dan pemasaran berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan (Sobir dan Siregar, 2012).

2.2.3 Teori Biaya

Menurut Kuswadi (2010), biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi barang dan jasa, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehingga harus mengeluarkan uang untuk memenuhi biaya. Biaya dalam perusahaan diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan, terutama kebutuhan untuk produksi suatu produk. Pada dasarnya, perhitungan biaya mempunyai empat tujuan pokok, yaitu menilai persediaan, menghitung laba, dan untuk maksud perencanaan dan harga pokok produksi.

Menurut Gilarso (2003) biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan selama produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dilakukan sehingga memiliki sifat yang berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang akan dilakukan. Total biaya yang dikeluarkan dalam sekali produksi dinamakan biaya total atau *Total Cost* dengan rumus sebagai berikut:

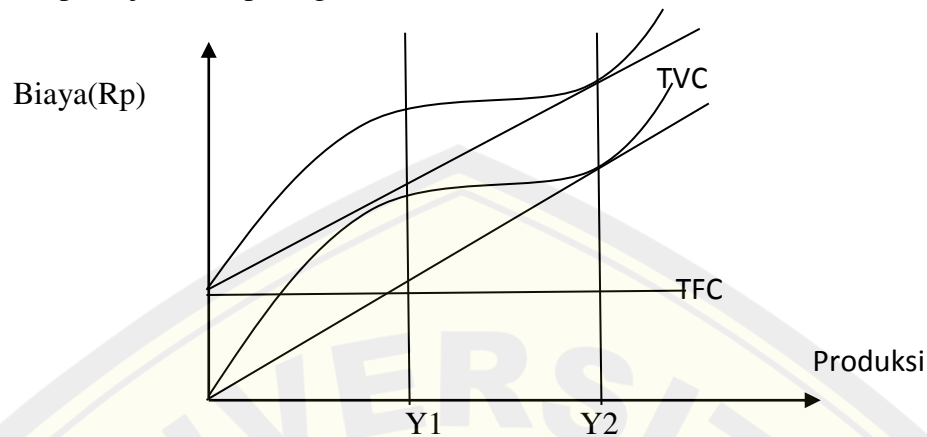
$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya tetap
 TVC = Biaya tidak tetap

Menurut Hariyati (2007) hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total dapat dijelaskan pada gambar 2.1 berikut



Gambar 2.1 Kurva TFC, TVC dan TC (Hariyati, 2007)

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kurva TFC atau FC berbentuk garis lurus yang mendatar dimana kurva tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva TVC atau VC membentuk huruf S terbalik yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya terbalik. Kurva TC sejajar dengan kurva TVC atau VC yang menunjukkan bahwa dalam waktu jangka pendek terdapat perubahan biaya total yang semata-mata ditentukan oleh adanya perubahan biaya variabel.

2.2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pengertian sederhanya adalah total keseluruhan uang diterima perusahaan dari adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang berasal dari pelanggan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan diperoleh dengan rumus:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Total

TR = Penerimaan total

TC = Biaya Total

P = Harga per satuan

Q = Kuantitas

2.2.5 Teori Efisiensi

Efisiensi pada umumnya diartikan sebagai perbandingan antara nilai hasil (*output*) dan nilai masukan (*input*). Suatu metode produksi dapat diartikan lebih efisien daripada metode lainnya apabila metode itu menghasilkan *output* yang lebih tinggi nilainya untuk tingkat korbanan yang sama. Dengan kata lain, suatu metode berproduksi lebih efisien daripada metode lainnya bila untuk nilai *output* yang sama, metode produksi itu memerlukan korbanan yang lebih kecil (Soetriono dkk, 2006).

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah menjelaskan bagaimana tentang menggunakan faktor produksi tersebut menggunakan ilmu ekonomi. Efisiensi dapat diartikan dan digolongkan 3 macam, yakni :

- a. Efisiensi teknis
- b. Efisiensi alokatif (efisiensi harga)
- c. Efisiensi ekonomi

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan dalam posisi secara teknis kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi secara maksimum. Produksi dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif jika nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang berkaitan dan dikatakan efisiensi ekonomi jika usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan mencapai efisiensi harga (Faqih, 2010)

Menurut Gobel (2014), efisiensi adalah suatu ukuran nilai keberhasilan berdasarkan besarnya sumber daya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Jumlah pengeluaran dalam skala besar dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan produksi suatu barang. Hal ini bila

dilakukan secara terus menerus dapat menurunkan keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Pentingnya efisiensi biaya dalam perusahaan yang bertujuan untuk menekan biaya produksi yang diangkan kurang begitu penting dalam kegiatan produksi sehingga tidak terjadi pemborosan biaya produksi.

Menurut Hariyati (2007), terdapat beberapa konsep biaya total yaitu:

- a. Biaya tetap total (*Total Fix Cost*), yaitu biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini hanya mempunyai arti dalam jangka pendek dan tidak mempengaruhi produk yang akan dihasilkan
- b. Biaya variabel total (*Total variabel cost*), yaitu biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan
- c. Biaya total (*Total Cost*), yaitu hasil dari penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total. Berikut adalah kurva hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

Menurut Soekartawi (1993), menyatakan bahwa untuk mengetahui efisiensi suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C rasio). R/C = rasio dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (TR) dan biaya (TC) dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dengan kriteria:

Jika $R/C > 1$, maka penggunaan biaya usahatani efisien

Jika $R/C < 1$, maka penggunaan biaya usahatani tidak efisien

Jika $R/C = 1$, maka penggunaan biaya usahatani adalah impas

2.2.6 Analisis Linear Berganda

Menurut Francis Galton dalam Hariyati et al (2018), Artikelnya yang berjudul *Family Likeness in Stature* merupakan orang pertama yang mengemukakan pendapatnya mengenai konsep regresi. Galton menjelaskan bahwa rata-rata tinggi badan anak akan cenderung bergerak mundur mendekati tinggi rata-rata dari populasi secara keseluruhan. Pendapat ini diperjelas dengan asumsi bahwa sekalipun orang tua yang berbadan tinggi akan mempunyai anak yang juga berbadan tinggi, demikian sebaliknya anak yang berbadan pendek

terlahir dari orang tua yang berbadan pendek. Pendapat Galton akan regresi ini kemudian ditegaskan kembali oleh rekannya, Karl Pearson. Karl Pearson yang melanjutkan dengan mengambil sampel lebih dari satu jiwa tinggi badan dari anggota sejumlah keluarga. Hasil risetnya menunjukkan bahwa sebuah keluarga dengan ayah yang bertumbuh tinggi memiliki anak yang lebih pendek dan sebaliknya keluarga dengan ayah bertubuh pendek memiliki anak yang lebih tinggi, maka dari itu “regresi” tubuh tinggi dan pendek badan seorang anak akan cenderung sama dengan tinggi rata-rata populasi atau regression to mediocrity.

Regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang kebergantungan suatu variabel pada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel bergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan variabel independen (variabel bebas). Variabel bebas dinotasikan dengan X dan variabel terikat dinotasikan dengan Y. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap atau dalam pengambilan sampel yang berulang. Analisis regresi ini dapat menggunakan berbagai jenis data baik data deret waktu, kerat lintang (crosssection), maupun data panel. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan permodelan sebagai abstraksi dari dunia nyata. Regresi linear ada 2 macam, yaitu yang sederhana dan yang ganda. Regresi sederhana hanya melibatkan satu variabel independen. Regresi berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Singkatnya, regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel: $f(X, Y, Z, \dots) = 0$. Gunanya regresi adalah untuk meramal atau prediksi (Neolaka, 2014)

Menurut Hariyati et al, (2018), Model regresi linear sederhana merupakan persamaan regresi yang menghubungkan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Kata “linear” menggambarkan sebaran data yang mendekati bentuk garis lurus. Data semacam ini dapat terwujud apabila perubahan pada variabel Y sebanding dengan perubahan pada variabel X. Analisis regresi

linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan pada analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan umum regresi linear sederhana untuk model regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = variabel terikat (dependent variable)

X = variabel bebas (independent variable)

α = intersep

β = koefisien regresi

ϵ_i = error atau sisaan

Menurut Abdurrahman *et al*, (2011), Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y . Persamaan regresi ganda adalah persamaan matematik yang memungkinkan untuk meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas (Y) dari nilai-nilai dua atau lebih peubah bebas (X_1, X_2, \dots, X_i). Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dua variabel bebas : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_i$$

$$\text{Tiga variabel bebas : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_i$$

$$\text{N variabel bebas : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = variabel terikat (dependent variable)

X_1, X_2 = variabel bebas (independent variable)

α = intersep

β_1, β_2 = koefisien regresi

ϵ_i = error atau sisaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Tanaman semangka merupakan tanaman yang banyak dipilih petani untuk dibudidayakan, karena dianggap memiliki keuntungan yang cukup besar dari hasil usahatani semangka, hal ini sejalan dengan minat masyarakat dalam mengkonsumsi buah semangka yang cukup tinggi, karena kandungan gizi dalam buah semangka banyak memberikan manfaat bagi kesehatan. Jenis semangka yang banyak dipilih yaitu semangka tanpa biji, karena pada saat mengkonsumsi buah semangka tidak perlu menyisihkan biji terlalu banyak yang biasa melekat pada daging buah. Budidaya semangka merupakan kegiatan yang memiliki potensi cukup baik dan mampu meningkatkan pendapatan petani, tetapi dalam budidaya tanaman semangka perlu ketelitian terutama proses penyerbukan yang sangat mempengaruhi hasil dari buah semangka tanpa biji. Desa Langkap merupakan salah satu desa di Kecamatan Bangsalsari yang banyak menghasilkan buah semangka.

Permasalahan yang ada di Desa Langkap adalah tingginya produksi buah semangka tidak sejalan dengan pendapatan petani semangka. Usahatani semangka tidak selalu memberikan kontribusi pendapatan bagi petani, hal ini karena harga buah semangka yang cenderung fluktuatif. Harga buah semangka yang cenderung fluktuatif dikarenakan ketersediaan buah semangka dipasaran yang tidak menentu. Melimpahnya buah semangka akan menurunkan harga jual buah semangka, sebaliknya ketersediaan buah semangka yang sedikit akan meningkatkan harga jual buah semangka. Penentuan harga buah semangka ditetapkan oleh tengkulak. Penentuan harga dari tengkulak dibagi menjadi tiga jenis yaitu *grade A*, *grade B* dan *grade C*, setiap jenis tersebut memiliki selisih harga yang berbeda. Penentuan harga dari tengkulak dapat menguntungkan maupun merugikan petani sebagai pelaku budidaya semangka

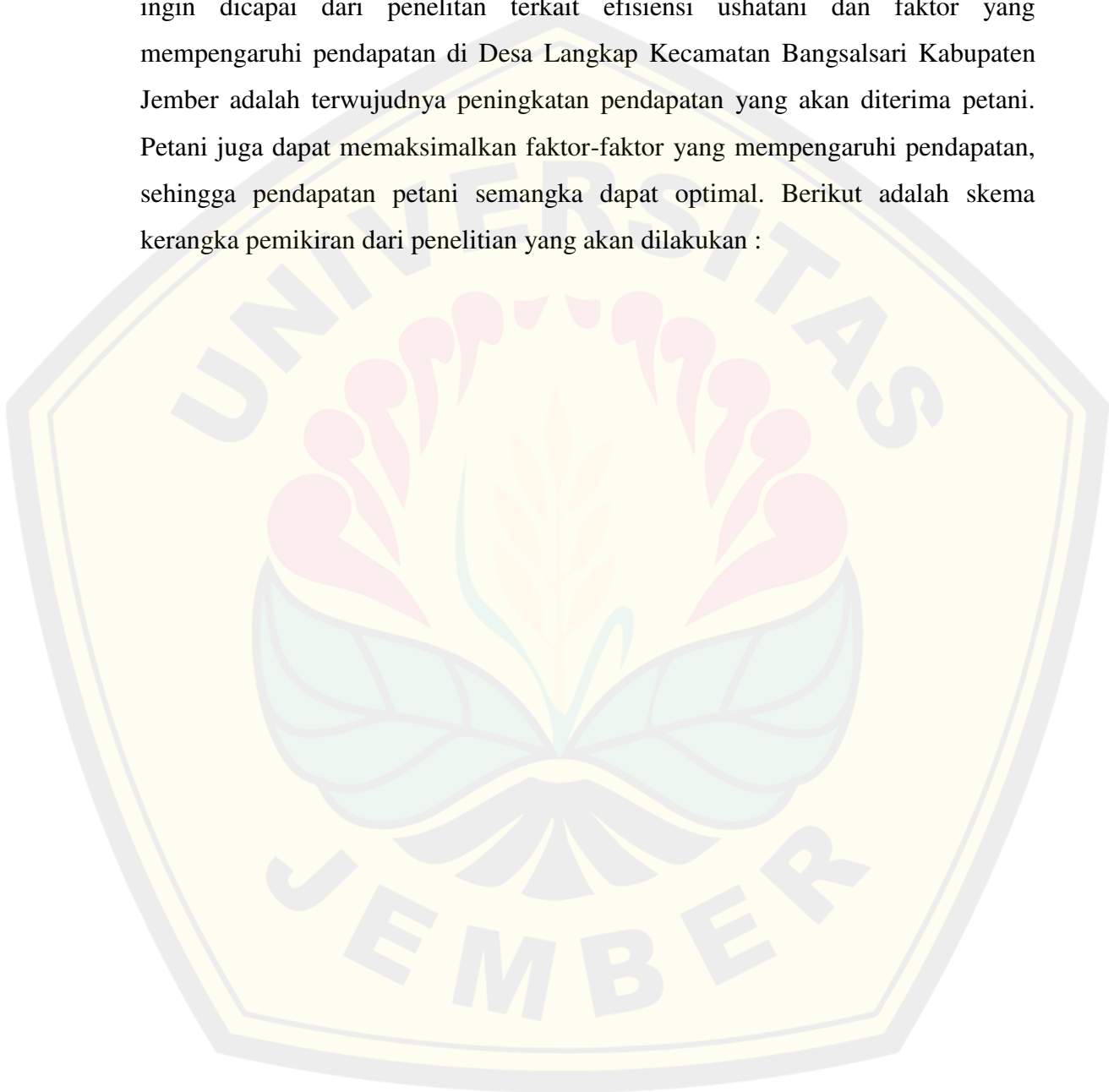
Pengetahuan petani yang kurang terkait pembiayaan diduga menjadi penyebab permasalahan usahatani semangka di Desa Langkap. Manajemen pembiayaan perlu diperhatikan agar kegiatan usahatani semangka dapat memberikan keuntungan bagi petani di Desa Langkap. Pendapatan usahatani semangka dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan. Penghitungan pendapatan usahatani yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang

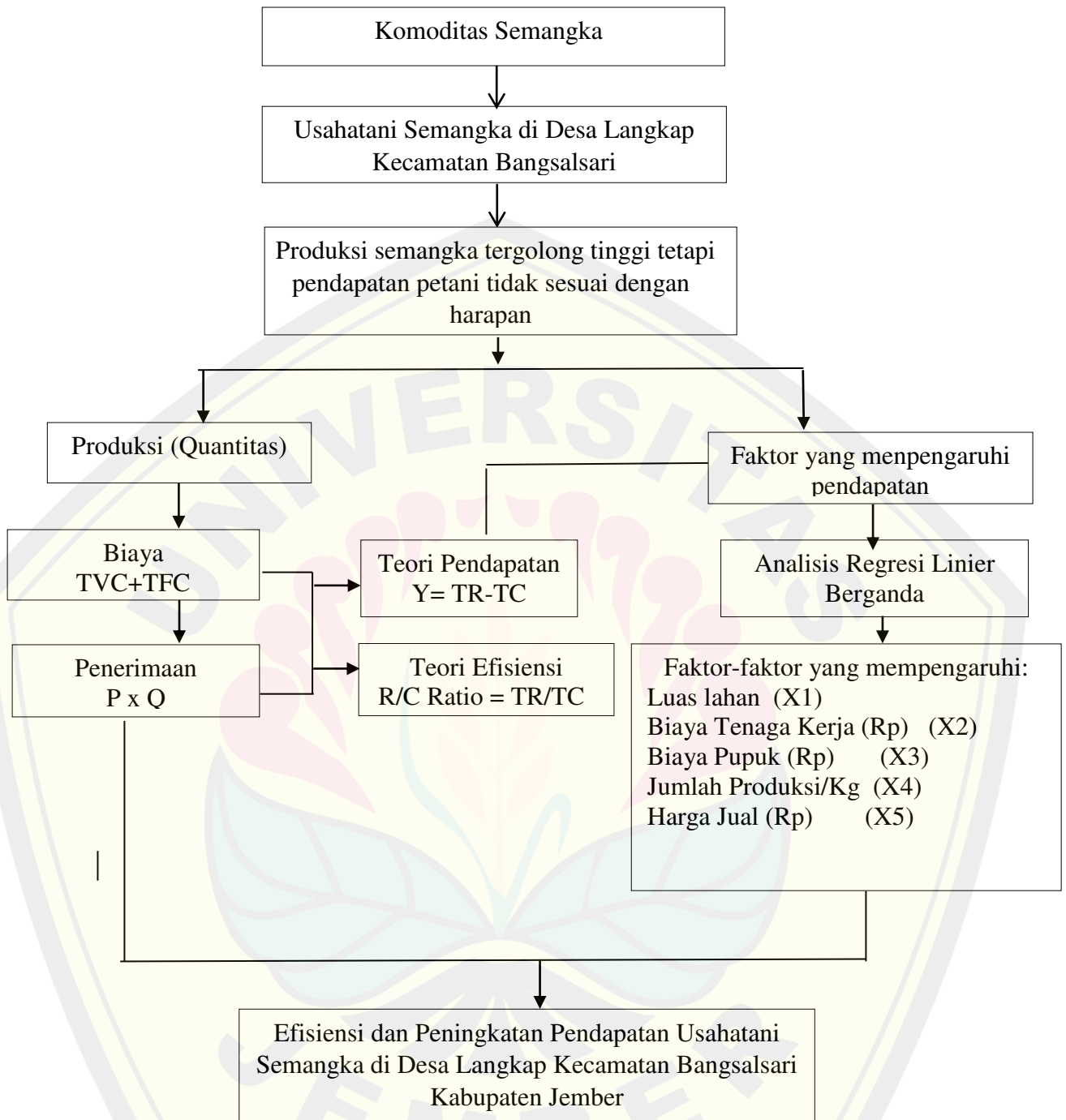
dikeluarkan, sehingga akan diketahui usahatani semangka menguntungkan, merugikan atau berada pada titik impas. Total penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk, sedangkan total biaya diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Penggunaan biaya dalam kegiatan usahatani semangka sangat berpengaruh terhadap efisiensi usahatani. Efisiensi penggunaan biaya dalam usahatani semangka dianalisis menggunakan analisis R/C ratio. Analisis R/C ratio berfungsi untuk mengetahui efisiensi biaya dengan cara membandingkan total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil produksi yang optimal dengan penggunaan biaya yang minimum akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan biaya produksi kegiatan usahatani semangka. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan semangka dapat dianalisis menggunakan analisis linear berganda. Analisis linear berganda berfungsi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani semangka secara simultan antara lain luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi dan harga jual.

Faktor luas lahan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan pendapatan yang akan diperoleh petani. Hal ini karena semakin besar lahan yang digunakan untuk usahatani semangka maka jumlah tanaman yang dikelola juga semakin banyak hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah produksi serta pendapatan yang akan diterima oleh petani. Faktor biaya tenaga kerja dianggap berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin banyak tenaga kerja dalam kegiatan usahatani semangka akan meningkatkan biaya upah yang harus dibayarkan pada pekerja hal ini akan mengurangi pendapatan yang diperoleh petani semangka. Faktor biaya pupuk dianggap berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin tinggi input yang diberikan maka diharapkan kualitas dan kuantitas produksi juga meningkat, pendapatan yang diperoleh juga diasumsikan meningkat oleh petani. Faktor jumlah produksi dianggap berpengaruh karena semakin banyak buah semangka yang dihasilkan pada saat musim panen akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh petani. Faktor harga jual juga dianggap berpengaruh karena Ketika harga buah semangka tinggi maka

keuntungan petani juga semakin tinggi dan sebaliknya Ketika harga jual buah semangka rendah maka pendapatan petani akan semakin kecil. Untuk menguji faktor mana saja yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Langkap maka dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan keadaan tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai dari penelitian terkait efisiensi ushatani dan faktor yang mempengaruhi pendapatan di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah terwujudnya peningkatan pendapatan yang akan diterima petani. Petani juga dapat memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, sehingga pendapatan petani semangka dapat optimal. Berikut adalah skema kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan :

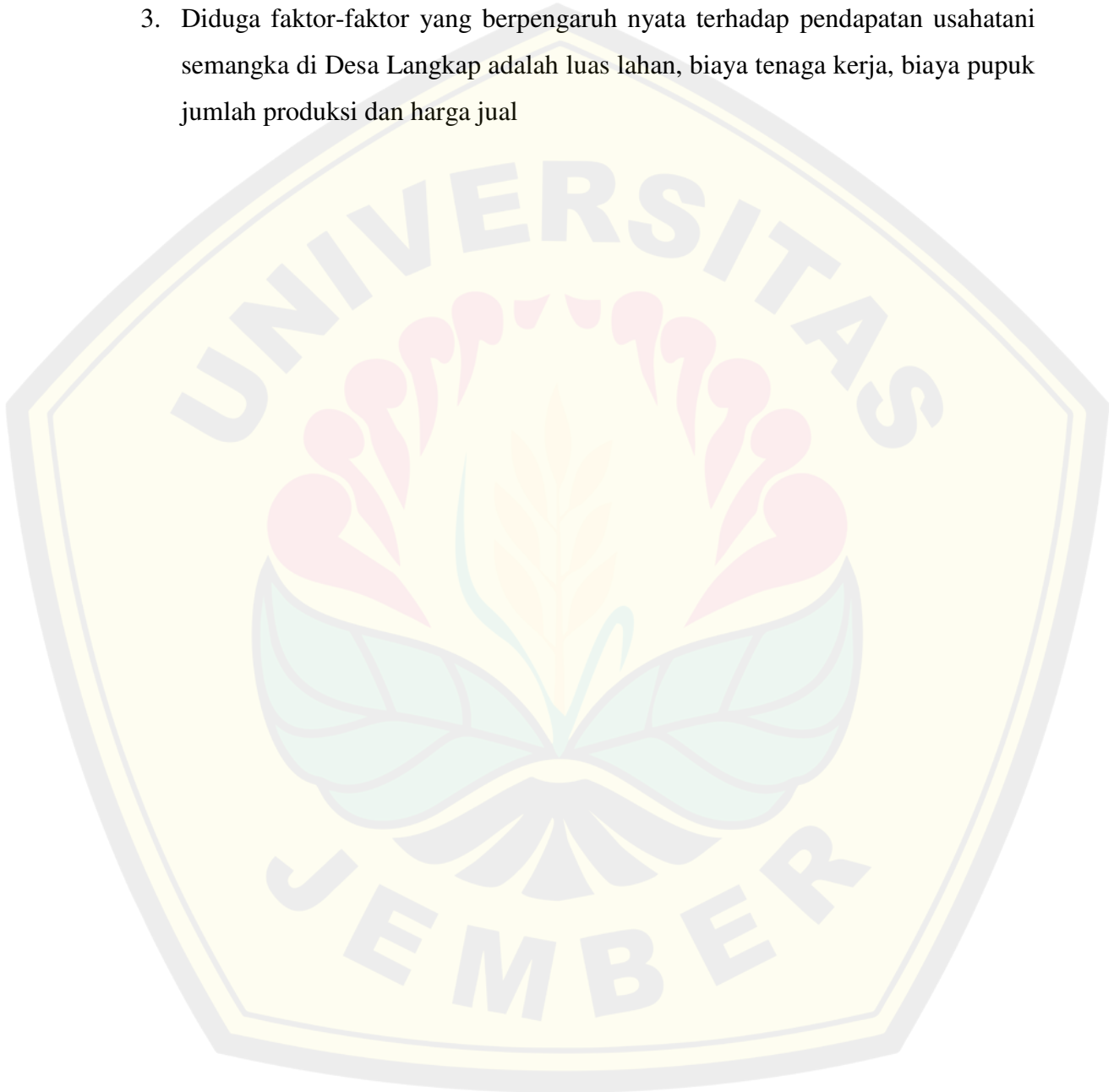




Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas didapatkan hipotesis:

1. Diduga usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menguntungkan untuk diusahakan
2. Diduga kegiatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember efisien untuk diusahakan
3. Diduga faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap adalah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk jumlah produksi dan harga jual



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive*. Menurut Paramarta *et al* (2016), *purposive method* adalah suatu metode penentuan daerah penelitian yang sebelumnya ditentukan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari merupakan daerah yang memiliki produksi tanaman semangka tertinggi diantara desa lain yang ada di Kecamatan Bangsalsari.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014), metode deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Tujuan utama metode deskriptif adalah mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi atau meresmikan suatu penemuan dalam penelitian. Metode analitik digunakan untuk menguji suatu hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik untuk mengukur menggunakan rumus dan mendeskripsikan hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi semangka di Desa Langkap.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana unsur dalam semua populasi memiliki kemungkinan sama untuk menjadi sampel penelitian. Total populasi petani semangka sebanyak 155 petani diperoleh dari data tertulis asosiasi petani semangka yang ada di Desa Langkap. Jumlah sampel

yang diteliti sebanyak 35 orang. Penentuan sampel tersebut menggunakan rumus Slovin menurut Firdaus (2021) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e² = Batas Kesalahan (15%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{155}{1 + 155(0,15)^2}$$

$$n = 35$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hermawan (2009), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Menurut Wandansari (2013), data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lapang secara langsung untuk kemudian dilakukan pencatatan terhadap apa yang dilihat dan didapatkan terkait dengan usahatani semangka. Kegiatan observasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pendapatan usahatani semangka yang akan berkaitan dengan penggunaan biaya-biaya yang digunakan petani dan rumusan masalah ketiga mengenai faktor yang mempengaruhi produksi semangka di Desa Langkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang dituju. Tujuan dari wawancara adalah mendapatkan informasi yang terpercaya untuk mendukung data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer terkait pembiayaan yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait pendapatan, efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi semangka.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama yaitu pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kegiatan usahatani tentu memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut dapat dilihat atau diketahui ketika petani mengetahui pendapatan yang diperoleh dalam usahatani tersebut. Keuntungan didapatkan ketika adanya kelebihan hasil pada saat total pendapatan yang diperoleh dikurangi biaya yang dikeluarkan. Perhitungan pendapatan terlebih dahulu perlu mengetahui penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan total yang diperoleh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Rp)
- P = Harga per kilogram semangka yang diperoleh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Rp)
- Q = Jumlah produksi semangka yang diperoleh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Kg)

Perhitungan pendapatan pada rumusan masalah pertama usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menggunakan metode perhitungan tingkat pendapatan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan yang diperoleh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Rp)
 TR = Penerimaan total yang diperoleh petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Rp)
 TC = Biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

TR > TC, maka usahatani semangka menguntungkan.

TR < TC, maka usahatani semangka merugikan.

TR = TC, maka usahatani semangka mengalami impas (*Break Event Point*).

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui efisiensi usahatani semangka digunakan metode perhitungan efisiensi dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Efisiensi (R/C)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Dengan kriteria:

Jika R/C > 1, maka penggunaan biaya usahatani semangka efisien

Jika R/C < 1, maka penggunaan biaya usahatani semangka tidak efisien

Jika R/C = 1, maka penggunaan biaya usahatani semangka adalah impas

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), analisis regresi linear berganda merupakan analisis lanjutan dari model regresi sederhana, dimana terdapat variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X) yang bertujuan untuk memperoleh nilai variabel dependen serta arah dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan model regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan usahatani semangka (Rp)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$ = Koefisien persamaan regresi
 e = eror
 X_1 = Luas lahan (/Ha/musim)

X_2	= Biaya tenaga kerja (Rp)
X_3	= Harga pupuk(Rp)
X_4	= jumlah produksi
X_5	= Harga jual (Rp)

Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi menurut Purnomo (2017), yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal apa tidak. Model regresi yang baik yaitu nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal. Metode uji normalitas yaitu dengan cara melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot, apabila titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka residual menyebar secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat, dimana regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna. Metode uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria pengujian VIF yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Metode pengujian heteroskedastisitas

yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen.

Uji F digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut:

- Apabila : $H_0 : b_1 = 0$, berarti secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka.
- Apabila : $H_1 : b_1 \neq 0$, berarti secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika signifikan F hitung > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka (H_0 ditolak)
2. Jika signifikan F hitung < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka (H_0 diterima)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usahatani semangka. Formulasi uji t sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right|$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{JKT}}$$

Keterangan:

- b_i = koefisien regresi ke-i
 - S_{b_i} = standar deviasi ke-i
 - JKS = jumlah kuadrat sisa
 - JKT = jumlah kuadrat total
- kriteria pengambilan keputusan:

- a) Apabila $t - \text{hitung} > 0.05$, maka faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap pendapatan usahatani semangka (H_0 diterima).
- b) Apabila $t - \text{hitung} < 0.05$, maka faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani semangka (H_0 ditolak)

3.6 Definisi Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada musim tanam ke 1 tahun 2021 yakni pada bulan Agustus - November
2. Semangka tanpa biji adalah jenis buah semangka yang memiliki kandungan biji lebih sedikit dibandingkan semangka pada umumnya
3. Usahatani semangka adalah kegiatan yang mengkoordinasikan alam, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh pendapatan
4. Petani semangka adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani semangka mulai dari penanaman hingga pemanenan
5. Total biaya usahatani semangka adalah semua biaya yang dikeluarkan petani di Desa Langkap untuk membeli semua faktor produksi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan usahatani semangka dalam bentuk satuan rupiah (Rp/tahun)
6. Biaya tetap merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan petani semangka di Desa Langkap yang besarnya tidak dipengaruhi jumlah produksi dalam kegiatan budidaya (Rp/tahun).
7. Biaya variabel merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka di Desa Langkap dalam sekali melakukan kegiatan usatani semangka dan setiap kali budidaya besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani berbeda (Rp/ tahun).
8. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli keperluan pupuk dalam satu kali musim tanam (Rp/Kg)

9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja satu kali musim tanam (Rp/Hari)
10. Pendapatan usahatani semangka adalah selisih total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani (Rp/tahun) yang ada di Desa Langkap
11. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi semangka yang dihasilkan dengan harga semangka dalam satuan rupiah
12. Keuntungan usahatani semangka adalah keseluruhan penerimaan dikurangi dengan biaya total yang sudah dikeluarkan oleh petani semangka di Desa Langkap
13. Efisiensi usahatani semangka adalah perbandingan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani
14. Modal merupakan biaya yang dibutuhkan oleh petani selama kegiatan budidaya semangka di Desa Langkap
15. Faktor Produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan usahatani semangka tanpa biji di Desa Langkap dalam satu periode musim tanam.
16. Tenaga kerja adalah orang yang dibayar untuk membantu kegiatan usahatani semangka di Desa Langkap
17. Benih adalah biji unggul semangka yang digunakan sebagai bahan tanam (Kg/Ha)
18. Luas lahan adalah luas areal lahan yang dikelola petani untuk kegiatan usahatani semangka yang menggunakan satuan hektar (Ha).
19. Harga jual merupakan nilai yang diperoleh petani terhadap hasil produksi tanaman semangka (Rp/musim)
20. Biaya tenaga kerja adalah seluruh pengeluaran untuk membayar tenaga kerja pada kegiatan usahatani semangka (Rp)
21. Jumlah Produksi adalah banyaknya hasil panen semangka yang dapat dihasilkan oleh petani (Kw).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Langkap

Desa Langkap merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Bangsalsari. Desa Langkap memiliki luas wilayah 7,38 km² dengan ketinggian ± 10 mdpl termasuk daerah dataran rendah sehingga cocok untuk budidaya semangka yang memiliki syarat tumbuh di daerah dengan ketinggian 0-400 mdpl. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Jatisari
Sebelah Barat	: Desa Bangsalsari
Sebelah Selatan	: Desa Sukorejo
Sebelah Timur	: Desa Tisnogambar

Desa Langkap terletak tidak jauh dari pusat kecamatan yaitu berjarak ± 3 km dan berdekatan dengan jalan umum Kabupaten Jember, sehingga mempermudah sarana transportasi untuk keluar masuk desa. Masyarakat Desa Langkap sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat di Desa Langkap yang masih rendah dengan mayoritas penduduk memiliki ijazah akhir SD. Tanaman yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Langkap antara lain semangka, padi, kedelai dan jagung.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Langkap mayoritas penduduk asli yang sifatnya turun-menurun dengan suku asli madura dan jawa yang terlihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yaitu bahasa madura. Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Langkap pada tahun 2019 sebanyak 7.996 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 3.714 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.282 jiwa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, tetapi dalam kegiatan pertanian tenaga kerja

didominasi oleh laki-laki, sedangkan penduduk perempuan tidak banyak melakukan kegiatan pertanian secara menyeluruh hanya sebagai pekerja sampingan saja. Tenaga kerja laki-laki lebih mendominasi karena kegiatan usahatani semangka membutuhkan tenaga yang cukup berat mulai dari pengolahan tanah sampai kegiatan pasca panen, sedangkan tenaga kerja perempuan hanya dibutuhkan pada saat mengawinkan tanaman semangka yang sudah cukup umur.

4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan harapan adanya peningkatan taraf kehidupan menjadi lebih baik, dengan cara melakukan sesuatu untuk mendapatkan suatu penghasilan. Masyarakat di Desa Langkap memiliki mata pencapaian yang cukup beragam tergantung dari kemampuan dan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut data keadaan penduduk di Desa Langkap berdasarkan mata pencapaian:

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Langkap berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2019.

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	TNI/Polri	4
2	Pegawai Negeri Sipil	87
3	Petani	4.659
4	Buruh Tani	1.575
5	Wiraswasta/Pedagang	695
6	Buruh Industri	128
7	Usaha Industri Rumah Tangga	37
8	Jasa Angkutan	15
9	Jasa	43
10	Buruh Bangunan	256
11	Lainnya	497
Jumlah		7.996

Sumber : Kecamatan Bangsalsari dalam Angka 2019
Lampiran E, Halaman 83

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas mata pencapaian penduduk di Desa Langkap yaitu sebagai petani dengan jumlah 4.659 jiwa, sedangkan mata pencapaian terbanyak kedua di Desa Langkap yaitu sebagai

buruh tani dengan jumlah 1.575 jiwa. Mata pencaharian masyarakat di Desa Langkap selain petani dan buruh terdapat TNI/Polri, Pegawai Negeri Sipil/ PNS, wiraswasta/ pedagang, buruh industri, usaha industri rumah tangga, jasa angkutan, bidang jasa, pensiunan, buruh bangunan dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut sektor pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan karena didukung dengan banyaknya masyarakat yang memilih bidang pertanian sebagai lahan pekerjaan yang dianggap dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4.1.4 Karakteristik Petani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi yang menggambarkan karakteristik petani. Karakteristik petani tersebut diurai berdasarkan pengalaman bertani, usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan luas lahan.

1. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dalam penelitian ini yaitu lamanya petani yang melakukan usahatani semangka yang dituliskan dalam bentuk tahun. Berikut data karakteristik petani berdasarkan lama pengalaman berusaha semangka.

Tabel 4.2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Tahun 2021

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 - 10	8	22,86
2	11 - 20	13	37,14
3	21 - 30	8	22,86
4	31 - 40	4	11,43
5	> 40	2	5,71
Total		35	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Lampiran F, Halaman 84

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman dalam bertani semangka yaitu 1 tahun dan maksimal lebih dari 40 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memiliki

pengalaman yang cukup matang karena bertambahnya pengalaman petani akan menambah pengetahuan dalam membudidayakan tanaman semangka.

2. Usia

Petani di Desa Langkap yang membudidayakan tanaman semangka berada pada rentan usia antara 21-65 tahun. Berikut merupakan data karakteristik petani semangka di Desa Langkap berdasarkan usia.

Tabel 4.3 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Usia Tahun 2021

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 – 30	5	14,29
2	31 – 40	7	20,00
3	41 – 50	12	34,29
4	51 – 60	8	22,86
5	> 60	3	8,57
Total		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Lampiran F, Halaman 84

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa usia petani responden sebagian besar berada pada usia produktif, dimana jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok usia 41-50 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik petani cukup baik untuk melakukan kegiatan usahatani, sedangkan usia lebih dari 60 tahun hanya sebanyak 3 responden, hal ini berkaitan dengan kondisi fisik yang tidak lagi bisa maksimal untuk melakukan kegiatan usahatani semangka.

3. Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani sebagai kepala keluarga. Berikut merupakan data karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021

No	Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2 – 3	24	68,57
2	4 – 5	8	22,86
3	> 5	3	8,57
Total		35	100

Sumber: Data Primer diolah (2020) Lampiran H, Halaman 84

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 24 responden memiliki anggota keluarga 2-3 jiwa dengan persentase 68,57%, 8 responden memiliki anggota keluarga 4-5 jiwa dengan persentase 22,86% sedangkan 3 responden memiliki anggota keluarga lebih dari 5 jiwa dengan persentase 8,57%. Jumlah anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya mengharuskan petani untuk meningkatkan pendapatan.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki. Petani responden seluruhnya menempuh pendidikan formal mulai dari tingkat SD-SMA. Berikut data karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh

Tabel 4.5 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	6	10	28,57
2	SMP/ sederajat	9	9	22,86
3	SMA/ sederajat	12	16	8,57
Total			35	100

Sumber: Data Primer diolah (2020)
Lampiran I, Halaman 85

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 28,57% menempuh pendidikan hanya sampai jenjang SD, 22,86% menempuh pendidikan sampai jenjang SMP dan sebanyak 8,57% menempuh pendidikan hingga jenjang SMA. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi petani semangka di Desa Langkap tidak harus memiliki pendidikan tinggi. Hal ini karena ilmu dalam berusahatani semangka didapatkan secara turun temurun maupun secara otodidak atau belajar dengan sendirinya.

5. Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan oleh petani semangka di Desa Langkap memiliki 4 kategori luasan yaitu 0,00-0,25 Ha, 0,26-0,50 Ha, 0,51-0,75 Ha dan 0,76-1 Ha. Berikut data karakteristik responden berdasarkan luasan lahan.

Tabel 4.6 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,00 – 0,25	8	22,86
2	0,26 – 0,50	11	31,43
3	0,51 – 0,75	4	11,43
4	0,76 – 1,00	12	34,29
Total		35	100

Sumber: Data Primer diolah (2020)
Lampiran J, Halaman 85

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa luasan lahan yang dimiliki petani untuk budidaya tanaman semangka tidak terlalu luas, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah untuk membudidayakan tanaman semangka karena petani sudah menganggap bahwa dengan luasan tersebut dapat memberikan keuntungan.

4.2 Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Analisis pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh petani dalam melakukan budidaya semangka. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan usahatani. Perhitungan analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan cara menghitung nilai selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Total penerimaan petani dapat dihitung dengan cara melakukan perkalian antara harga jual dan hasil produksi semangka, sedangkan total biaya dapat dihitung dengan cara menjumlahkan antara total biaya variabel (TVC) dengan total biaya tetap (TFC). Rata-rata luas lahan yang digunakan oleh responden sebesar 0,59 Ha. Berikut merupakan biaya usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tabel 4.7 Rata-rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
A. Biaya Variabel		
1. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja	21.470.884,35	34,59
2. Rata-rata Biaya Pupuk	12.093.384,35	19,03
3. Rata-rata Biaya Benih	5.399.292,51	8,46
4. Rata-rata Biaya Pestisida	5.628.056,12	8,88

5. Rata-rata Biaya Mulsa	1.498.612,24	2,41
B. Biaya Tetap		
1. Rata-rata Biaya Sewa Lahan	15.722.448,98	26,01
2. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat	442.410,82	0,61
Rata-rata Total biaya Usahatani (Rp/Ha/MT)	62.255.089,4	100

Sumber: Data Primer diolah (2021)
Lampiran K, Halaman 85

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar 34,59% sejumlah Rp 21.470.884,35/Ha/MT, rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani semangka sebesar 19,03% atau sejumlah Rp 12.093.384,35Ha/MT, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sebesar 8,46% atau senilai Rp 5.399.292,51/Ha/MT. Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani dalam budidaya semangka di Desa Langkap sebesar 8,88% atau senilai Rp 5.628.056,12/Ha/MT dan rata-rata biaya dalam pembelian mulsa yang harus dikeluarkan petani sebesar 2,41% atau sebesar Rp 1.498.612,24/Ha/MT. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa biaya tenaga kerja merupakan biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani. Hal tersebut disebabkan pada kegiatan usahatani semangka terdapat banyak jenis kegiatan mulai dari tahap praproduksi sampai kegiatan panen semangka yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani sebesar 26,01% atau senilai Rp 15.722.448,98/Ha/MT, sedangkan rata-rata nilai penyusutan alat relatif kecil yaitu 0,61% atau sebesar Rp 442.410,82/Ha/MT. Biaya sewa lahan menjadi komponen biaya tetap paling besar yang harus dikeluarkan oleh petani. Hal tersebut dikarenakan semua petani memilih berbudidaya semangka dilahan sewaan, hal tersebut disebabkan pada kegiatan usahatani semangka, lahan tidak bisa digunakan terus menerus setiap musim karena menyebabkan penurunan produktivitas lahan, hal tersebut yang menjadi alasan menjadi untuk menyewa lahan.

Rata-rata pendapatan petani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember diperoleh dari hasil perhitungan antara rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Rata-rata total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi (Kg/Ha/MT) dengan harga jual (Rp/Kg). Harga jual yang diperoleh petani sangat bergantung dengan kualitas semangka yang dihasilkan dan juga ketersediaan buah semangka di pasar. Rata-rata total biaya diperoleh dari hasil perhitungan antara rata-rata total biaya tetap ditambahkan dengan rata-rata total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh petani dalam sekali budidaya semangka. Berikut merupakan rata-rata hasil pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap.

Tabel 4.8 Rata-rata Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata Harga Jual (Rp/Kg)	3.620,00
2	Rata-rata jumlah Produksi (Kg/Ha/MT)	23.926,87
3	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	62.225.089,4
4	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/MT)	86.597.380,9
5	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/MT)	24.342.291,5

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Lampiran I, Halaman 86

Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan bahwa rata-rata harga jual semangka sebesar Rp 3.620,00/Kg, Rata-rata jumlah produksi usahatani semangka yaitu sebesar 23.926,87/Kg/Ha/MT. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani semangka Rp 62.225.089,4/Ha/MT, biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka cukup tinggi hal ini karena usahatani semangka terdiri dari banyak tahapan kegiatan mulai dari pengolahan lahan sampai proses panen, sehingga dalam setiap tahap tersebut memerlukan biaya cukup besar. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 86.597.380,9/Ha/MT, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan petani senilai Rp 24.342.291,5/Ha/MT. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan dari analisis pendapatan usahatani, dimana rata-rata total penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa harga jual semangka fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh kualitas semangka dan waktu musim panen, meskipun kualitas semangka yang dihasilkan bagus, tetapi ketika bersamaan dengan panen raya maka harga jual yang diperoleh petani akan murah, tetapi harga jual

semangka yang murah akan tertutupi oleh jumlah hasil panen, karena biasanya pada saat musim panen raya jumlah produksi yang dihasilkan akan lebih besar,

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kondisi usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dalam posisi menguntungkan, hal tersebut dapat diketahui dikarenakan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani semangka. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian Juprin (2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 33 petani dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan efisiensi usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani semangka di Desa Maranatha untuk satu kali musim tanam sebesar Rp 16.045.618,06/1,02/Ha MT atau sebesar Rp 15.730.998,1/Ha/MT.\

4.4 Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Analisis efisiensi usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui nilai efisiensi atau kelayakan pada kegiatan usahatani semangka. Perhitungan analisis efisiensi usahatani menggunakan analisis R/C rasio yaitu dengan cara menghitung antara rata-rata total penerimaan kemudian dibagi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka. Nilai efisiensi ketika > 1 menunjukkan bahwa kegiatan usahatani efisien, sedangkan apabila nilai efisiensi < 1 berarti kegiatan usahatani tidak efisien, dan apabila nilai efisiensi menunjukkan nilai 0, berarti posisi usahatani berada dalam keadaan impas, artinya kegiatan usahatani tidak menguntungkan maupun merugikan. Berikut merupakan nilai efisiensi usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tabel 4.9 Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Uraian	Nilai	R/C rasio
1	Rata-rata total penerimaan (Rp/Ha/MT)	86.597.380,9	1,39
2	Rata-rata total biaya (Rp/Ha/MT)	62.255.089,4	

Sumber: Data primer diolah (2021) Lampiran M, Halaman 86

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R/C rasio pada kegiatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 1,39, Nilai efisiensi tersebut > 1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani semangka tersebut efisien untuk diusahakan. Nilai efisiensi sebesar 1,39 dapat diartikan yaitu, dimana setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,39. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan penelitian Purba (2019) yang berjudul “Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris* L) Studi Kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan petani semangka sebesar Rp 76.230.000/Ha/MT, sedangkan nilai rata-rata total biaya sebesar Rp 33.999.750/Ha/MT, sehingga diperoleh nilai untuk efisiensi usahatani semangka di Desa Kwala Bingai sebesar 2,24 yang berarti bahwa kegiatan usahatani semangka efisien dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C > 1 .

4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Bangsalsari terdiri dari variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang nantinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel pendapatan usatani semangka (Y), sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka antara lain yaitu, luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya pupuk (X_3), jumlah produksi (X_4), dan harga jual (X_5). Analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menggunakan Analisis Linear berganda.

Analisis linear berganda dilakukan dengan menggunakan software aplikasi SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan atau tidak dalam model analisis tersebut sehingga kriteria dalam uji asumsi klasik dapat

terpenuhi. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari beberapa macam yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan hasil analisis uji asumsi klasik faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap.

Tabel 4.10 Uji Asumsi Klasik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Model	Correlation		Nilai DW
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Luas Lahan	0,610	1,957	
Biaya Tenaga Kerja	0,800	5,053	
Biaya Pupuk	0,220	4,648	
Jumlah Produksi	0,180	5,675	
Harga Jual	0,654	1,529	
Durbin-Watson			2,247

Sumber: Data Primer diolah (2021) Lampiran N, Halaman 89

Berdasarkan tabel 4.10 Menunjukkan bahwa informasi terkait dengan gangguan model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil analisis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa *chat normal P-Plotresidual* menyebar disekitar garis dan mengikuti garis normal yang berarti bahwa model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa titik-titik saling menyebar pada area grafik *scatterplot*, namun titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3. Uji Autokorelasi

Hasil analisis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,247. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Menurut Firdaus (2021), uji autokorelasi hanya digunakan untuk jenis data *time series*, yaitu data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu seperti contoh data laporan keuangan dan lain-lain, sedangkan untuk jenis data *cross section* atau data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti menggunakan media kuesioner dalam memperoleh jawaban responden, maka jenis data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel benih, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk phonska, dan pupuk urea memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Hasil output dari perhitungan aplikasi SPSS digunakan untuk mengetahui terkait dengan variabel yang digunakan secara simultan apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap produksi usahatani semangka di Desa Langkap dengan cara melihat F_{hitung} pada tabel ANOVA. Berikut merupakan hasil perhitungan ANOVA dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan ANOVA menggunakan software SPSS

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,753e+14	5	7,471E+13	22,361	0,00 ^b
Residual	9,689e+13	29	3,341E+12		
Total	4,704E+14	34			

Sumber: Data Primer diolah (2021) Lampiran N, Halaman 88

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,361 > F_{tabel} sebesar 2,534 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut , 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Langkah berikutnya untuk mengetahui terkait dengan pengaruh dari keseluruhan variabel bebas dilakukan pengujian koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui bagian variasi total yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Kevalidan model regresi yang digunakan dianggap baik ketika nilai R^2 semakin mendekati nilai 1. Berikut merupakan hasil perhitungan Model Summary dari software SPSS.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Model Summary Menggunakan Software SPSS

Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Std Deviation
0,759	1.827.815,454	3.719.628,068

Sumber: Data Primer diolah (2021) LampiranN, Halaman 88

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 75,9% yang mempunyai arti bahwa keragaman variabel pendapatan usahatani semangka dapat dijelaskan oleh keragaman luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi, dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 24.1% keragaman variabel dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil output software SPSS yang lain juga menunjukkan data terkait dengan nilai dari masing-masing atau secara parsial faktor variabel bebas (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi, dan harga jual) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usahatani semangka. Berikut merupakan hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tabel 4.13 Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Uusahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Variabel	Koefisien	Sig
(Constant)	-33.017.374,71	0,000
Luas Lahan	2.810,600	0,006*
Biaya Tenaga Kerja	-1,081	0,008*
Biaya Pupuk	-0,725	0,318
Jumlah Produksi	3.631,169	0,000*
Harga Jual	2.000,701	0,000*

Sumber: Data Primer diolah (2021) Lampiran N, Halaman 89

Keterangan: *) berpengaruh signifikan pada taraf kesalahan 5%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa 4 dari 5 variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani semangka. Variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), jumlah produksi (X_4) dan variabel harga jual (X_5). Keempat variabel tersebut secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan 1 variabel bebas lainnya yaitu variabel biaya pupuk (X_3) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari.

Berikut merupakan model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember:

$$Y^* = -33.017.374,71 + 2.810,600X_1 - 1,081X_2 - 0,725X_3 + 3.631,169X_4 + 8.778,209X_5$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Usahatani Semangka (Rp/Ha/Musim)
- X_1 = Luas Lahan (m^2)
- X_2 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/Musim)
- X_3 = Biaya Pupuk (Rp/Ha/Musim)
- X_4 = Jumlah Produksi (Kg/Ha/Musim)
- X_5 = Harga Jual (Rp/Kg)

Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta dalam model yaitu -33.017.374,71, hal ini menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi, dan harga jual) pendapatan yang diterima oleh petani semangka sebesar Rp -33.017.374,71 yang berarti usahatani mengalami rugi karena petani belum melakukan manajemen pembiayaan yang baik dimana masih mengeluarkan biaya yang tidak mendukung peningkatan pendapatan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial variabel bebas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember:

1. Luas Lahan

Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien positif. Nilai koefisien variabel luas lahan sebesar 2.810,600. Hal ini menunjukkan bahwa apabila luas lahan usahatani semangka di Desa Langkap meningkat 1 m², maka akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 2.810,600 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi luas lahan sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Lahan yang digunakan dalam usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan lahan sawah dengan rata-rata luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani semangka adalah sebesar 0,59 Ha. Semakin besar luas lahan yang digunakan maka memungkinkan petani untuk membudidayakan tanaman lebih banyak dan memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi. Jumlah produksi semangka yang semakin besar dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Langkap. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia *et al.*, (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan” yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usatani semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai koefisien negatif. Nilai koefisien variabel biaya tenaga kerja sebesar -1,081. Hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya tenaga kerja usahatani semangka di Desa Langkap meningkat Rp 1, maka secara signifikan akan berpengaruh menurunkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp1,081 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi biaya tenaga kerja sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh secara

signifikan menurunkan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Rata-rata biaya tenaga kerja di Desa Langkap sebesar Rp. 21.470.884/Ha. Tenaga kerja pada usahatani semangka di Desa Langkap sebagian besar merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Kegiatan usahatani semangka banyak memerlukan tenaga kerja dalam setiap kegiatan mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan buah. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan meningkatkan biaya upah tenaga kerja, sehingga akan menurunkan pendapatan petani semangka. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyanti (2019) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Non Biji di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar” yang menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka non biji di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

3. Biaya Pupuk

Variabel biaya pupuk memiliki nilai koefisien negatif. Nilai koefisien variabel biaya pupuk sebesar -0,725. Hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya pupuk usahatani semangka di Desa Langkap meningkat Rp 1, maka akan menurunkan pendapatan usahatani semangka Rp 0,752 dengan asumsi ceteris paribus. Nilai signifikansi biaya pupuk sebesar $0,318 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 12.093.384,35/Ha. Biaya pupuk pada usahatani semangka di Desa Langkap yang terbilang tinggi belum diiringi dengan komposisi pemupukan berimbang dimana petani hanya menggunakan jenis pupuk KCL, Urea dan Phonska sedangkan menurut penelitian Sudiyarti *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengaruh Biaya Pestisida dan Biaya Pupuk terhadap Pendapatan Petani di Desa Seradeng Kecamatan Moyo Hilir” penggunaan pupuk pada usahatani semangka harus dengan komposisi yang sesuai yaitu dengan penggunaan pupuk ZA, Urea,

Dolomit, dan NPK. Komposisi pemupukan yang tidak tepat tidak dapat mengoptimalkan produksi sehingga penambahan biaya pupuk tidak sebanding dengan peningkatan produksi yang diharapkan. Dengan demikian penambahan biaya pupuk tersebut hanya akan meningkatkan total biaya usahatani tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi yang berakibat pada menurunnya pendapatan yang diperoleh petani.

4. Jumlah Produksi

Variabel jumlah produksi memiliki nilai koefisien positif. Nilai koefisien variabel jumlah produksi sebesar 3.631,169. Hal ini menunjukkan bahwa apabila volume produksi usahatani semangka di Desa Langkap meningkat 1 Kg, maka akan meningkatkan pendapatan petani semangka sebesar Rp 3.631,169 dengan sumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi jumlah produksi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh meningkatkan secara signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Hasil perhitungan menggunakan software SPSS tersebut sesuai dengan dengan kondisi lapang. Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah produksi semangka, maka akan meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata jumlah produksi semangka di Desa Langkap terbilang tinggi yaitu sebesar 23.926,87 Kg/Ha, sehingga akan sejalan dengan pendapatan yang akan diperoleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba (2022) yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Merah (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)” yang menunjukkan bahwa variabel modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lama usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

5. Harga Jual

Variabel harga jual memiliki nilai koefisien positif. Nilai koefisien variabel harga jual sebesar 2.000,701. Hal ini menunjukkan bahwa apabila harga jual meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan petani semangka sebesar Rp 2.000,701 dengan asumsi ceteris paribus. Nilai signifikansi harga jual sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel harga jual berpengaruh meningkatkan secara signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Hasil perhitungan menggunakan software SPSS tersebut sesuai dengan dengan kondisi lapang. harga berpengaruh terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan semakin tinggi harga jual semangka, maka pendapatan petani akan semakin meningkat, namun hal tersebut masih terkait dengan jumlah produksi yang diperoleh petani. Rata-rata harga buah semangka yaitu Rp 3620/Kg. Harga jual buah semangka cenderung fluktuatif karena bergantung pada ketersediaan buah semangka, melimpahnya buah semangka di pasaran akan menurunkan harga buah semangka, dan sebaliknya ketersediaan buah semangka yang sedikit dipasaran akan meningkatkan harga buah semangka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2019) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Pendapatan Petani Semangka (*Citrullus lanates*) (Studi Kasus: Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai)” yang menunjukkan bahwa variabel harga dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar Rp 24.342.291,5/Ha/MT, dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 86.597.380,9/Ha/MT dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 62.255.089,4/Ha/MT.
2. Nilai R/C rasio usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 1,39 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani semangka efisien dan layak untuk diusahakan.
3. Variabel luas lahan, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan, untuk variabel biaya tenaga kerja secara signifikan berpengaruh menurunkan pendapatan, sedangkan biaya pupuk berpengaruh menurunkan secara tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

1. Petani semangka di Desa Langkap diharapkan dapat memperhatikan penggunaan luas lahan dimana luas lahan yang digunakan dapat diperluas, jumlah produksi semangka yang perlu ditingkatkan, harga jual juga bisa dipertinggi sedangkan penggunaan tenaga kerja dapat dikurangi agar hasil yang didapat petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., E. Tety dan S. Tarumun. 2015. Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Semangka Non Biji Di Kotamadya Pekanbaru Provinsi Riau. *Jom Faperta*, 2(1): 1-11
- Amelia, E. , dkk. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *UMP*:270-277
- Amnimarlianda, B. I., I. Syafii dan A. Supriono. 2018. Analisis Pemasaran Dan Pendapatan Usahatani Semangka Kelompok Tani Ridho Lestari Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *JSEP*, 11(2): 46-54
- Ansofino, dkk. 2012. *Ekonometrika*. Yogyakarta: deepublish
- Apriyantini N. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Non Biji di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*, 2(1):1-15
- Astutiningsih, F. E. T. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka 2018*. BPS Jember
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018*. BPS Jawa Timur
- Dinda, A, H. Marhawati. Mustari. T, Supatminingsih., dan Rahmatullah. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Semangka di Desa Mangkoso Kecamatan Soppeng Kabupaten Barru. *Societies*. Vol 1 (1): 1-7
- Efrizal, Y., M. Nurung dan G. Mulyasari. 2011. Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Agriseip*, 10(2): 273-286.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: Dotplus Publisher.

- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamdi, A, S dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS
- Hasibuan, A.A., Eliza dan E. Tety. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Inkubator Agribisnis (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis Universitas Riau. *Jom Faperta*, 4(2):1-12
- Hasoloan, J. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Sleman: Deepublish.
- Hermawan, A. 2009. *Penelitian Bisnis:Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo
- Ismawati, R. Cepriadi. R, Yulida. 2014. Analisis Faktor Produksi terhadap Produksi Semangka (*Citrullus Vulgaris, Scard*) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jomfaperta*. Universitas Riau. ISSN: 2355-6838
- Jono. 2016. Analisis Produktivitas Pabrik Spiritus Menggunakan Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* (Studi Kasus Di PT. XYZ Yogyakarta). *Spektrum Industri*, 14(2): 109-230
- Juprin, F. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Semangka Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 4(3): 343-349
- Kalie, M. B. 2006. *Bertanam Semangka*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kuswadi. 2010. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lukman, dkk. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka Non Biji di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Agribios*, 18(2):1-11
- Malur, K, L. C, Kardi., dan L, P, K, Pratiwi. 2019. Analisis Faktor Produksi Usahatani Semangkadi Kota Denpasar Studi Kasus di Subak Intaran Barat Desa Sanur. *Agrimeta*. Vol 9 (17). ISSN: 2088-2531
- Paramarta, I.P.T., I.M. Antara., P.U. Wijayanti. 2016. Kelayakan Usaha Ternak Babi di UD Sindi Mandiri Desa Bongan, Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(2): 370-379

- Prajnanta, F. 2003. *Agribisnis Semangka Non-Biji*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Purba, I. M. P. 2019. Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*) Studi Kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian . Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahim, Abd., dan Hastuti, D.R. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rofiqoh, L., T. Agustina dan R. Hartadi. 2018. Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Usahatani Semangka Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Agribest*, 2(1): 1-13
- Samadi, B. 2017. *Semangka Tanpa Biji*. Yogyakarta: Kanisius
- Sobir dan Siregar, F.D. 2012. *Budidaya Semangka Panen 60 Hari*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soetrisno, Suwandari, dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wandasari, N.D. 2013. Perlakuan Akuntansi Atas Pph Pasal 21 Pada Pt. Artha Prima Finance Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, 1(3): 558-56
- Widayat, Wahyu. 2001. *Matematika Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

LAMPIRAN

A. Data Responden Petani Semangka Di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pekerjaan Utama	Luas Lahan (Ha)
1	H. Aziz	L	60	Petani	1
2	Samsul	L	51	Petani	0,8
3	Husain	L	45	Petani	0,5
4	Fadholi	L	30	Petani	0,25
5	Junaedi	L	40	Petani	0,5
6	Suparto	L	45	Petani	0,4
7	Ibrahim	L	32	Petani	0,25
8	Ulum	L	60	Petani	0,5
9	Sodiq	L	50	Petani	0,6
10	Alfin	L	29	Petani	0,25
11	H. Saiful	L	60	Petani	1
12	Yusuf	L	28	Petani	0,25
13	Halim	L	40	Petani	0,3
14	Madian	L	53	Petani	0,3
15	H. Toha	L	45	Petani	1
16	Asari	L	47	Petani	1
17	Kholis	L	50	Petani	0,25
18	Rofi	L	60	Petani	1
19	Sani	L	42	Petani	0,7
20	Jumadi	L	45	Petani	0,25
21	Rahmat	L	27	Petani	1
22	Sarif	L	50	Petani	0,25
23	Usman	L	35	Petani	0,4
24	Sudi	L	58	Petani	1
25	Lihin	L	50	Petani	0,6
26	Misyanto	L	30	Petani	0,4
27	Nawi	L	55	Petani	1
28	Bakir	L	35	Petani	0,3
29	Musa	L	40	Petani	1
30	Kholil	L	60	Petani	0,8
31	Ikrom	L	35	Petani	0,4
32	Sutisin	L	62	Petani	0,5
33	Maksan	L	55	Petani	0,6
34	Mustofa	L	45	Petani	1
35	Muzaky	L	42	Petani	0,25

B. Data Biaya Usatani Semangka**B1. Data Biaya Sewa Lahan Petani Semangka**

No	Nama	Sewa Lahan Semangka	
		Luas (Ha)	Total Biaya (Rp/musim)
1	H. Aziz	1	14000000
2	Samsul	0.8	10000000
3	Husain	0.5	9000000
4	Fadholi	0.25	4000000
5	Junaedi	0.5	8000000
6	Suparto	0.4	5000000
7	Ibrahim	0.25	3000000
8	Ulum	0.5	9000000
9	Sodiq	0.6	10000000
10	Alfin	0.25	2500000
11	H. Saiful	1	15000000
12	Yusuf	0.25	5000000
13	Halim	0.3	4000000
14	Madian	0.3	5000000
15	H. Toha	1	15000000
16	Asari	1	16000000
17	Kholis	0.25	5000000
18	Rofi	1	12000000
19	Sani	0.7	10000000
20	Jumadi	0.25	3000000
21	Rahmat	1	17000000
22	Sarif	0.25	4000000
23	Usman	0.4	7000000
24	Sudi	1	18000000
25	Lihin	0.6	10000000
26	Misyanto	0.4	8000000
27	Nawi	1	20000000
28	Bakir	0.3	6000000
29	Musa	1	16000000
30	Kholil	0.8	10000000
31	Ikrom	0.4	8000000
32	Sutisin	0.5	5000000
33	Maksan	0.6	10000000
34	Mustofa	1	18000000
35	Muzaky	0.25	3000000

32450000**9271428.571**

B2. Data Biaya Mulsa

Nama	Biaya Mulsa			Total Biaya (Rp/musim)
	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan (Roll)	Harga (Rp/Roll)	
H. Aziz	1	14	120000	1680000
Samsul	0.8	10	120000	1200000
Husain	0.5	5	120000	600000
Fadholi	0.25	4	120000	480000
Junaedi	0.5	6	120000	720000
Suparto	0.4	5	120000	600000
Ibrahim	0.25	4	120000	480000
Ulum	0.5	6	120000	720000
Sodiq	0.6	8	120000	960000
Alfin	0.25	3	120000	360000
H. Saiful	1	10	120000	1200000
Yusuf	0.25	3	120000	360000
Halim	0.3	4	120000	480000
Madian	0.3	4	120000	480000
H. Toha	1	10	120000	1200000
Asari	1	12	120000	1440000
Kholis	0.25	3	120000	360000
Rofi	1	12	120000	1440000
Sani	0.7	8	120000	960000
Jumadi	0.25	3	120000	360000
Rahmat	1	13	120000	1560000
Sarif	0.25	3	120000	360000
Usman	0.4	5	120000	600000
Sudi	1	11	120000	1320000
Lihin	0.6	6	120000	720000
Misyanto	0.4	5	120000	600000
Nawi	1	12	120000	1440000
Bakir	0.3	5	120000	600000
Musa	1	12	120000	1440000
Kholil	0.8	10	120000	1200000
Ikrom	0.4	5	120000	600000
Sutisin	0.5	6	120000	720000
Maksan	0.6	6	120000	720000
Mustofa	1	14	120000	1680000
Muzaky	0.25	4	120000	480000
				30120000
				860571.43

B3 Data Biaya Pupuk

No	Nama	Ponska			Urea		
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
1	H. Aziz	400	4000	1600000	300	5000	1500000
2	Samsul	350	4000	1400000	200	5000	1000000
3	Husain	250	4000	1000000	150	5000	750000
4	Fadholi	150	4000	600000	50	5000	250000
5	Junaedi	300	4000	1200000	150	5000	750000
6	Suparto	250	4000	1000000	150	5000	750000
7	Ibrahim	150	4000	600000	100	5000	500000
8	Ulum	250	4000	1000000	200	5000	1000000
9	Sodiq	250	4000	1000000	250	5000	1250000
10	Alfin	150	4000	600000	100	5000	500000
11	H. Saiful	400	4000	1600000	300	5000	1500000
12	Yusuf	150	4000	600000	50	5000	250000
13	Halim	200	4000	800000	150	5000	750000
14	Madian	200	4000	800000	200	5000	1000000
15	H. Toha	400	4000	1600000	300	5000	1500000
16	Asari	400	4000	1600000	350	5000	1750000
17	Kholis	150	4000	600000	100	5000	500000
18	Rofi	500	4000	2000000	300	5000	1500000
19	Sani	400	4000	1600000	250	5000	1250000
20	Jumadi	150	4000	600000	100	5000	500000
21	Rahmat	450	4000	1800000	350	5000	1750000
22	Sarif	150	4000	600000	100	5000	500000
23	Usman	300	4000	1200000	150	5000	750000
24	Sudi	400	4000	1600000	350	5000	1750000
25	Lihin	300	4000	1200000	250	5000	1250000
26	Misyanto	250	4000	1000000	150	5000	750000
27	Nawi	400	4000	1600000	300	5000	1500000
28	Bakir	200	4000	800000	100	5000	500000
29	Musa	400	4000	1600000	300	5000	1500000
30	Kholil	300	4000	1200000	250	5000	1250000
31	Ikrom	200	4000	800000	100	5000	500000
32	Sutisin	250	4000	1000000	200	5000	1000000
33	Maksan	300	4000	1200000	200	5000	1000000
34	Mustofa	400	4000	1600000	300	5000	1500000
35	Muzaky	200	4000	800000	50	5000	250000

Lanjutan Data Biaya Pupuk

ZA			NPK		
Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
450	3000	1350000	400	10000	4000000
300	3000	900000	300	10000	3000000
200	3000	600000	200	10000	2000000
100	3000	300000	100	10000	1000000
250	3000	750000	250	10000	2500000
150	3000	450000	150	10000	1500000
100	3000	300000	100	10000	1000000
250	3000	750000	250	10000	2500000
300	3000	900000	300	10000	3000000
100	3000	300000	100	10000	1000000
400	3000	1200000	450	10000	4500000
150	3000	450000	150	10000	1500000
150	3000	450000	150	10000	1500000
100	3000	300000	100	10000	1000000
400	3000	1200000	400	10000	4000000
450	3000	1350000	450	10000	4500000
100	3000	300000	100	10000	1000000
450	3000	1350000	450	10000	4500000
350	3000	1050000	350	10000	3500000
150	3000	450000	150	10000	1500000
400	3000	1200000	400	10000	4000000
150	3000	450000	150	10000	1500000
150	3000	450000	150	10000	1500000
400	3000	1200000	400	10000	4000000
300	3000	900000	300	10000	3000000
200	3000	600000	200	10000	2000000
500	3000	1500000	450	10000	4500000
100	3000	300000	100	10000	1000000
450	3000	1350000	450	10000	4500000
400	3000	1200000	400	10000	4000000
150	3000	450000	150	10000	1500000
200	3000	600000	200	10000	2000000
250	3000	750000	250	10000	2500000
400	3000	1200000	400	10000	4000000
150	3000	450000	150	10000	1500000

Lanjutan Data Biaya Pupuk

KCL				Total Biaya (Rp)
Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)		
200	10000	2000000		10450000
150	10000	1500000		7800000
100	10000	1000000		5350000
80	10000	800000		2950000
100	10000	1000000		6200000
100	10000	1000000		4700000
80	10000	800000		3200000
100	10000	1000000		6250000
100	10000	1000000		7150000
80	10000	800000		3200000
200	10000	2000000		10800000
75	10000	750000		3550000
80	10000	800000		4300000
80	10000	800000		3900000
200	10000	2000000		10300000
200	10000	2000000		11200000
100	10000	1000000		3400000
200	10000	2000000		11350000
150	10000	1500000		8900000
90	10000	900000		3950000
200	10000	2000000		10750000
80	10000	800000		3850000
100	10000	1000000		4900000
200	10000	2000000		10550000
100	10000	1000000		7350000
100	10000	1000000		5350000
200	10000	2000000		11100000
80	10000	800000		3400000
200	10000	2000000		10950000
150	10000	1500000		9150000
100	10000	1000000		4250000
100	10000	1000000		5600000
150	10000	1500000		6950000
200	10000	2000000		10300000
100	10000	1000000		4000000
JUMLAH				237350000
RATA-RATA				6781428,57

B4. Data Biaya Benih Semangka

Nama	Benih Semangka			Biaya Bibit (Rp)
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Packs)	Harga (Rp/Packs)	
H. Aziz	1	30	170000	5100000
Samsul	0.8	24	170000	4080000
Husain	0.5	14	170000	2380000
Fadholi	0.25	10	170000	1700000
Junaedi	0.5	15	170000	2550000
Suparto	0.4	12	170000	2040000
Ibrahim	0.25	10	170000	1700000
Ulum	0.5	16	170000	2720000
Sodiq	0.6	16	170000	2720000
Alfin	0.25	10	170000	1700000
H. Saiful	1	30	170000	5100000
Yusuf	0.25	10	170000	1700000
Halim	0.3	10	170000	1700000
Madian	0.3	10	170000	1700000
H. Toha	1	28	170000	4760000
Asari	1	28	170000	4760000
Kholis	0.25	10	170000	1700000
Rofi	1	28	170000	4760000
Sani	0.7	24	170000	4080000
Jumadi	0.25	10	170000	1700000
Rahmat	1	28	170000	4760000
Sarif	0.25	10	170000	1700000
Usman	0.4	12	170000	2040000
Sudi	1	28	170000	4760000
Lihin	0.6	18	170000	3060000
Misyanto	0.4	12	170000	2040000
Nawi	1	30	170000	5100000
Bakir	0.3	10	170000	1700000
Musa	1	28	170000	4760000
Kholil	0.8	28	170000	4760000
Ikrom	0.4	10	170000	1700000
Sutisin	0.5	14	170000	2380000
Maksan	0.6	10	170000	1700000
Mustofa	1	28	170000	4760000
Muzaky	0.25	10	170000	1700000

105570000**3016285.71**

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

B5. Data biaya penyusutan Alat Usahatani Semangka

No	Nama	Cangkul					Sabit				
		Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	H. Aziz	2	150000	300000	7	42857	2	50000	100000	5	20000
2	Samsul	2	130000	260000	10	26000	2	50000	100000	5	20000
3	Husain	1	150000	150000	10	15000	1	40000	40000	5	8000
4	Fadholi	1	140000	140000	10	14000	2	50000	100000	6	16667
5	Junaedi	1	150000	150000	10	15000	1	50000	50000	4	12500
6	Suparto	1	150000	150000	7	21429	2	50000	100000	6	16667
7	Ibrahim	1	120000	120000	7	17143	1	50000	50000	5	10000
8	Ulum	1	130000	130000	10	13000	1	50000	50000	5	10000
9	Sodiq	1	120000	120000	7	17143	2	40000	80000	5	16000
10	Alfin	1	130000	130000	10	13000	1	50000	50000	5	10000
11	H. Saiful	2	150000	300000	8	37500	2	50000	100000	5	20000
12	Yusuf	1	130000	130000	7	18571	1	50000	50000	5	10000
13	Halim	1	150000	150000	10	15000	1	40000	40000	5	8000
14	Madian	1	140000	140000	10	14000	1	50000	50000	6	8333
15	H. Toha	2	140000	280000	10	28000	2	50000	100000	5	20000
16	Asari	2	130000	260000	10	26000	2	50000	100000	5	20000
17	Kholis	1	140000	140000	8	17500	1	60000	60000	6	10000
18	Rofi	2	140000	280000	8	35000	2	40000	80000	5	16000
19	Sani	2	150000	300000	10	30000	2	50000	100000	5	20000
20	Jumadi	1	140000	140000	10	14000	1	40000	40000	5	8000
21	Rahmat	2	130000	260000	7	37143	2	50000	100000	5	20000
22	Sarif	1	150000	150000	10	15000	1	50000	50000	5	10000
23	Usman	1	130000	130000	10	13000	1	50000	50000	5	10000
24	Sudi	2	130000	260000	10	26000	2	40000	80000	5	16000
25	Lihin	2	140000	280000	7	40000	2	50000	100000	4	25000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

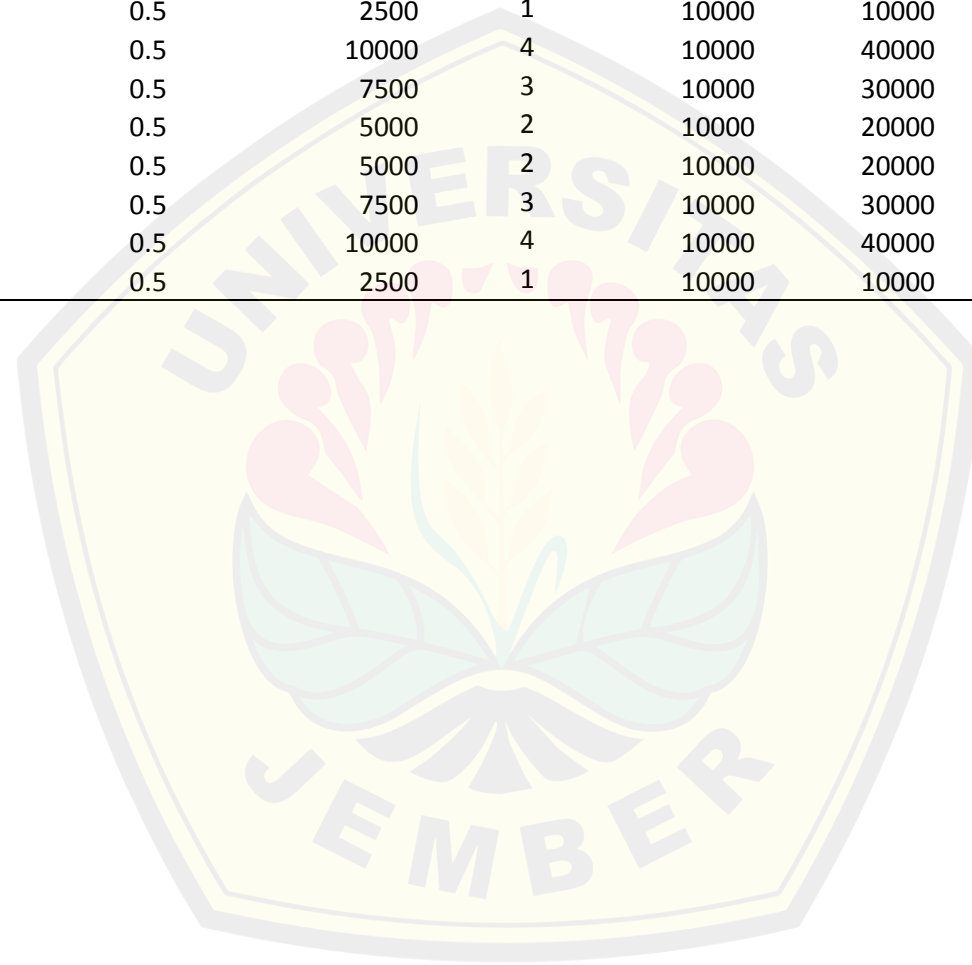
26	Misyanto	1	140000	140000	7	20000	1	60000	60000	5	12000
27	Nawi	2	130000	260000	8	32500	2	50000	100000	4	25000
28	Bakir	1	130000	130000	10	13000	1	40000	40000	4	10000
29	Musa	2	140000	280000	7	40000	2	50000	100000	6	16667
30	Kholil	2	150000	300000	7	42857	2	40000	80000	5	16000
31	Ikrom	1	150000	150000	10	15000	1	40000	40000	6	6667
32	Sutisin	2	130000	260000	7	37143	2	50000	100000	5	20000
33	Maksan	2	150000	300000	7	42857	2	60000	120000	5	24000
34	Mustofa	2	130000	260000	10	26000	2	50000	100000	6	16667
35	Muzaky	1	140000	140000	8	17500	1	50000	50000	6	8333

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gunting					Ember Kecil				
Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
3	5000	15000	0.5	7500	3	10000	30000	0.5	15000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
3	5000	15000	0.5	7500	3	10000	30000	0.5	15000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
3	5000	15000	0.5	7500	3	10000	30000	0.5	15000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
2	5000	10000	0.5	5000	2	10000	20000	0.5	10000
3	5000	15000	0.5	7500	3	10000	30000	0.5	15000
4	5000	20000	0.5	10000	4	10000	40000	0.5	20000
1	5000	5000	0.5	2500	1	10000	10000	0.5	5000



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Ember Besar					Gayung					Tangki				
Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	5	120000
3	15000	45000	0.5	22500	3	5000	15000	0.5	7500	1	500000	500000	6	83333
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	500000	500000	5	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	4	125000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	600000	600000	5	120000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	600000	600000	5	120000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	6	83333
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	500000	500000	5	100000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	750000	750000	5	150000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	600000	600000	4	150000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	5	120000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	5	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	600000	600000	6	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	750000	750000	5	150000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	5	120000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	6	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	600000	600000	6	100000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	750000	750000	5	150000
3	15000	45000	0.5	22500	3	5000	15000	0.5	7500	1	500000	500000	5	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	5	100000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	750000	750000	5	150000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	750000	750000	5	150000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	600000	600000	5	120000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	6	100000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	600000	600000	5	120000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	500000	500000	5	100000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	500000	500000	5	100000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	5	100000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	6	100000
3	15000	45000	0.5	22500	3	5000	15000	0.5	7500	1	600000	600000	6	100000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	600000	600000	6	100000
2	15000	30000	0.5	15000	2	5000	10000	0.5	5000	1	750000	750000	6	125000
3	15000	45000	0.5	22500	3	5000	15000	0.5	7500	1	600000	600000	5	120000
4	15000	60000	0.5	30000	4	5000	20000	0.5	10000	1	600000	600000	5	120000
1	15000	15000	0.5	7500	1	5000	5000	0.5	2500	1	500000	500000	6	83333



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gelas					Tas					Total Biaya (Rp)
Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah Alat	Harga/Unit (Rp)	Subtotal (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Nilai Penyusutan (Rp)	
4	3000	12000	0.5	6000	4	15000	60000	0.5	30000	288857
3	3000	9000	0.5	4500	3	15000	45000	0.5	22500	208833
2	3000	6000	0.5	3000	2	15000	30000	0.5	15000	176000
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	184667
2	3000	6000	0.5	3000	2	20000	40000	0.5	20000	205500
2	3000	6000	0.5	3000	2	15000	30000	0.5	15000	211095
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	139476
2	3000	6000	0.5	3000	2	20000	40000	0.5	20000	181000
2	3000	6000	0.5	3000	2	15000	30000	0.5	15000	236143
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	202000
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	293500
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	157571
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	152000
1	3000	3000	0.5	1500	1	15000	15000	0.5	7500	198833
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	284000
4	3000	12000	0.5	6000	4	15000	60000	0.5	30000	252000
1	3000	3000	0.5	1500	1	15000	15000	0.5	7500	154000
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	317000
3	3000	9000	0.5	4500	3	15000	45000	0.5	22500	229500
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	151000
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	323143
1	3000	3000	0.5	1500	1	15000	15000	0.5	7500	201500
2	3000	6000	0.5	3000	2	15000	30000	0.5	15000	196000
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	258000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2	3000	6000	0.5	3000	2	20000	40000	0.5	20000	243000
2	3000	6000	0.5	3000	2	15000	30000	0.5	15000	185000
4	3000	12000	0.5	6000	4	20000	80000	0.5	40000	273500
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	152000
4	3000	12000	0.5	6000	4	15000	60000	0.5	30000	262667
3	3000	9000	0.5	4500	3	20000	60000	0.5	30000	245857
2	3000	6000	0.5	3000	2	20000	40000	0.5	20000	179667
2	3000	6000	0.5	3000	2	20000	40000	0.5	20000	240143
3	3000	9000	0.5	4500	3	15000	45000	0.5	22500	266357
4	3000	12000	0.5	6000	4	15000	60000	0.5	30000	268667
1	3000	3000	0.5	1500	1	20000	20000	0.5	10000	138167
									7656643	
									218761.22	

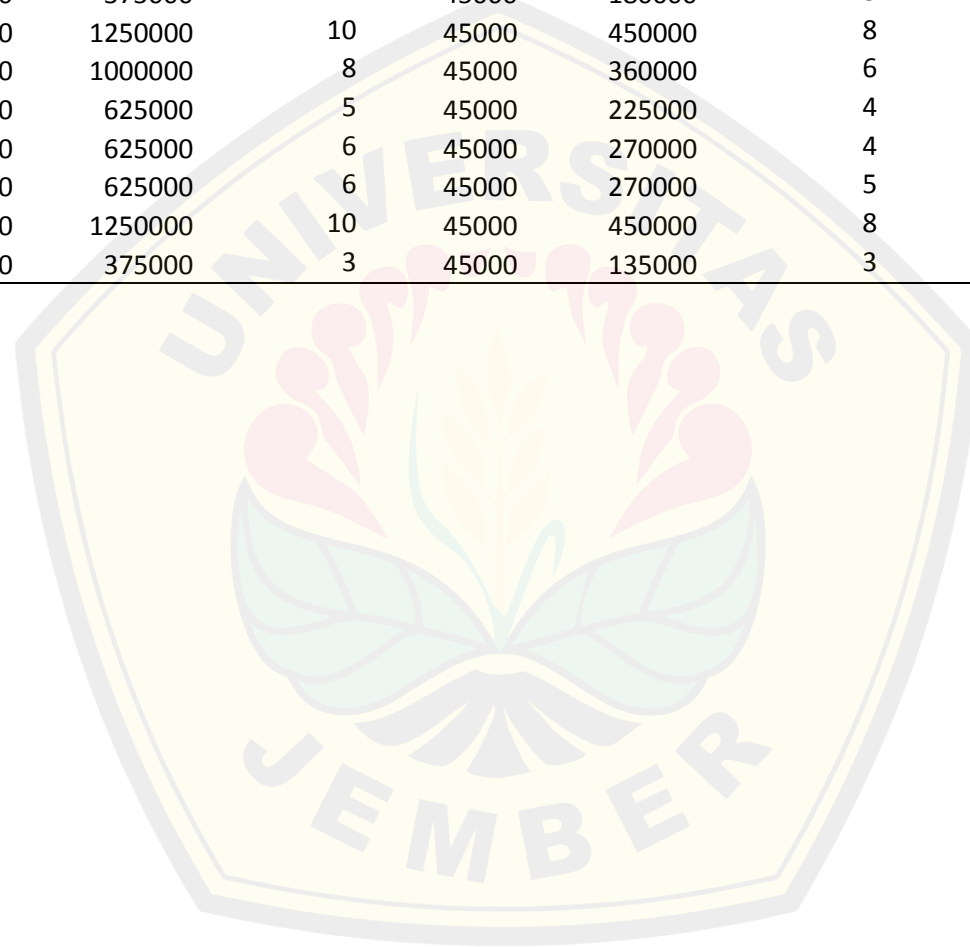
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

B6. Data Biaya pestisida

No	Nama	Antracol			Roundup			Obat Buah		
		Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)
1	H. Aziz	10	125000	1250000	10	45000	450000	10	65000	650000
2	Samsul	8	125000	1000000	8	45000	360000	8	65000	520000
3	Husain	5	125000	625000	6	45000	270000	4	65000	260000
4	Fadholi	3	125000	375000	3	45000	135000	2	65000	130000
5	Junaedi	5	125000	625000	5	45000	225000	4	65000	260000
6	Suparto	4	125000	500000	5	45000	225000	4	65000	260000
7	Ibrahim	3	125000	375000	3	45000	135000	2	65000	130000
8	Ulum	6	125000	750000	6	45000	270000	4	65000	260000
9	Sodiq	6	125000	750000	6	45000	270000	5	65000	325000
10	Alfin	3	125000	375000	3	45000	135000	3	65000	195000
11	H. Saiful	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
12	Yusuf	3	125000	375000	3	45000	135000	3	65000	195000
13	Halim	4	125000	500000	4	45000	180000	3	65000	195000
14	Madian	4	125000	500000	4	45000	180000	3	65000	195000
15	H. Toha	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
16	Asari	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
17	Kholis	3	125000	375000	3	45000	135000	2	65000	130000
18	Rofi	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
19	Sani	7	125000	875000	8	45000	360000	6	65000	390000
20	Jumadi	3	125000	375000	3	45000	135000	2	65000	130000
21	Rahmat	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
22	Sarif	3	125000	375000	3	45000	135000	2	65000	130000
23	Usman	5	125000	625000	4	45000	180000	3	65000	195000
24	Sudi	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
25	Lihin	5	125000	625000	5	45000	225000	5	65000	325000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

26	Misyanto	4	125000	500000	5	45000	225000	4	65000	260000
27	Nawi	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
28	Bakir	3	125000	375000	4	45000	180000	3	65000	195000
29	Musa	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
30	Kholil	8	125000	1000000	8	45000	360000	6	65000	390000
31	Ikrom	5	125000	625000	5	45000	225000	4	65000	260000
32	Sutisin	5	125000	625000	6	45000	270000	4	65000	260000
33	Maksan	5	125000	625000	6	45000	270000	5	65000	325000
34	Mustofa	10	125000	1250000	10	45000	450000	8	65000	520000
35	Muzaky	3	125000	375000	3	45000	135000	3	65000	195000



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Marshal			Obat Daun			Dupon			Total Biaya (Rp)
Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	
8	75000	600000	10	150000	1500000	8	100000	800000	5250000
6	75000	450000	8	150000	1200000	5	100000	500000	4030000
4	75000	300000	5	150000	750000	4	100000	400000	2605000
2	75000	150000	3	150000	450000	3	100000	300000	1540000
4	75000	300000	6	150000	900000	5	100000	500000	2810000
3	75000	225000	4	150000	600000	5	100000	500000	2310000
3	75000	225000	3	150000	450000	3	100000	300000	1615000
4	75000	300000	6	150000	900000	5	100000	500000	2980000
5	75000	375000	6	150000	900000	5	100000	500000	3120000
3	75000	225000	3	150000	450000	3	100000	300000	1680000
8	75000	600000	8	150000	1200000	8	100000	800000	4820000
2	75000	150000	3	150000	450000	3	100000	300000	1605000
3	75000	225000	3	150000	450000	3	100000	300000	1850000
3	75000	225000	4	150000	600000	4	100000	400000	2100000
8	75000	600000	8	150000	1200000	9	100000	900000	4920000
8	75000	600000	10	150000	1500000	9	100000	900000	5220000
2	75000	150000	3	150000	450000	3	100000	300000	1540000
8	75000	600000	10	150000	1500000	8	100000	800000	5120000
6	75000	450000	8	150000	1200000	6	100000	600000	3875000
3	75000	225000	3	150000	450000	2	100000	200000	1515000
8	75000	600000	12	150000	1800000	8	100000	800000	5420000
3	75000	225000	3	150000	450000	2	100000	200000	1515000
4	75000	300000	4	150000	600000	3	100000	300000	2200000
8	75000	600000	10	150000	1500000	10	100000	1000000	5320000
5	75000	375000	6	150000	900000	5	100000	500000	2950000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

5	75000	375000	5	150000	750000	4	100000	400000	2510000
8	75000	600000	8	150000	1200000	8	100000	800000	4820000
3	75000	225000	3	150000	450000	3	100000	300000	1725000
8	75000	600000	10	150000	1500000	8	100000	800000	5120000
7	75000	525000	8	150000	1200000	6	100000	600000	4075000
4	75000	300000	5	150000	750000	4	100000	400000	2560000
5	75000	375000	5	150000	750000	4	100000	400000	2680000
5	75000	375000	6	150000	900000	5	100000	500000	2995000
8	75000	600000	8	150000	1200000	8	100000	800000	4820000
3	75000	225000	3	150000	450000	2	100000	200000	1580000

110795000

3165571.43

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

B7. Data Biaya tenaga kerja

No	Nama	Pembuatan Bedengan				Penggemburan Tanah				Penanaman			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Upah (Rp/hari)	Sub Total (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	Upah (Rp/hari)	Sub Total (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	Upah (Rp/hari)	Sub Total (Rp)
1	H. Aziz	2	10	50000	1000000	1	8	50000	400000	1	15	50000	750000
2	Samsul	2	8	50000	800000	1	8	50000	400000	1	12	50000	600000
3	Husain	2	6	50000	600000	1	6	50000	300000	1	8	50000	400000
4	Fadholi	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	5	50000	250000
5	Junaedi	2	8	50000	800000	1	6	50000	300000	1	7	50000	350000
6	Suparto	2	6	50000	600000	1	6	50000	300000	1	7	50000	350000
7	Ibrahim	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	5	50000	250000
8	Ulum	2	6	50000	600000	1	6	50000	300000	1	8	50000	400000
9	Sodiq	2	8	50000	800000	1	6	50000	300000	1	10	50000	500000
10	Alfin	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	5	50000	250000
11	H. Saiful	2	12	50000	1200000	1	8	50000	400000	1	14	50000	700000
12	Yusuf	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	4	50000	200000
13	Halim	2	4	50000	400000	1	5	50000	250000	1	5	50000	250000
14	Madian	2	5	50000	500000	1	5	50000	250000	1	5	50000	250000
15	H. Toha	2	10	50000	1000000	1	10	50000	500000	1	12	50000	600000
16	Asari	2	12	50000	1200000	1	10	50000	500000	1	15	50000	750000
17	Kholis	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	4	50000	200000
18	Rofi	2	12	50000	1200000	1	8	50000	400000	1	14	50000	700000
19	Sani	2	8	50000	800000	1	8	50000	400000	1	8	50000	400000
20	Jumadi	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	4	50000	200000
21	Rahmat	2	10	50000	1000000	1	10	50000	500000	1	15	50000	750000
22	Sarif	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	5	50000	250000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

23	Usman	2	6	50000	600000	1	5	50000	250000	1	6	50000	300000
24	Sudi	2	10	50000	1000000	1	10	50000	500000	1	15	50000	750000
25	Lihin	2	6	50000	600000	1	8	50000	400000	1	8	50000	400000
26	Misyanto	2	5	50000	500000	1	5	50000	250000	1	6	50000	300000
27	Nawi	2	10	50000	1000000	1	8	50000	400000	1	14	50000	700000
28	Bakir	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	6	50000	300000
29	Musa	2	12	50000	1200000	1	10	50000	500000	1	15	50000	750000
30	Kholil	2	8	50000	800000	1	8	50000	400000	1	10	50000	500000
31	Ikrom	2	5	50000	500000	1	5	50000	250000	1	7	50000	350000
32	Sutisin	2	6	50000	600000	1	6	50000	300000	1	7	50000	350000
33	Maksan	2	8	50000	800000	1	8	50000	400000	1	8	50000	400000
34	Mustofa	2	10	50000	1000000	1	8	50000	400000	1	14	50000	700000
35	Muzaky	2	4	50000	400000	1	4	50000	200000	1	5	50000	250000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Pemeliharaan				Pemanenan				Total Biaya TK (Rp)
Waktu (musim)	Jumlah TK	Upah (Rp/musim)	Sub Total (Rp)	Waktu (Hari)	Jumlah TK	Upah (Rp/hari)	Sub Total (Rp)	
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2015000
1	3	400000	1200000	2	10	10000	200000	1580000
1	2	400000	800000	2	6	10000	120000	1050000
1	1	400000	400000	2	5	10000	100000	585000
1	2	400000	800000	2	6	10000	120000	1065000
1	2	400000	800000	2	6	10000	120000	1045000
1	1	400000	400000	2	4	10000	80000	565000
1	2	400000	800000	2	5	10000	100000	1030000
1	2	400000	800000	2	5	10000	100000	1060000
1	1	400000	400000	2	4	10000	80000	565000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2030000
1	1	400000	400000	2	4	10000	80000	560000
1	1	400000	400000	2	4	10000	80000	570000
1	1	400000	400000	2	5	10000	100000	600000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2010000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2045000
1	1	400000	400000	2	5	10000	100000	580000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2030000
1	3	400000	1200000	2	8	10000	160000	1520000
1	1	400000	400000	2	4	10000	80000	560000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2025000
1	1	400000	400000	2	5	10000	100000	585000
1	2	400000	800000	2	5	10000	100000	1015000
1	4	400000	1600000	2	10	10000	200000	2025000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	2	4000000	8000000	2	8	100000	1600000	11000000
1	2	4000000	8000000	2	6	100000	1200000	10250000
1	4	4000000	16000000	2	10	100000	2000000	20100000
1	1	4000000	4000000	2	5	100000	1000000	5900000
1	4	4000000	16000000	2	10	100000	2000000	20450000
1	3	4000000	12000000	2	8	100000	1600000	15300000
1	2	4000000	8000000	2	5	100000	1000000	10100000
1	2	4000000	8000000	2	6	100000	1200000	10450000
1	3	4000000	12000000	2	7	100000	1400000	15000000
1	4	4000000	16000000	2	10	100000	2000000	20100000
1	1	4000000	4000000	2	4	100000	800000	5650000
								431450000
								12327142.86

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

C. Data Konversi Pendapatan per Hektar Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Nama	Luas Lahan	Biaya					Biaya Sewa Lahan	Biaya penyusutan alat	Total Biaya
		Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Benih	Biaya pestisida	Biaya mulsa			
H. Aziz	1	20150000	10450000	5100000	5250000	1680000	14000000	288857.1429	56918857.14
Samsul	1	19750000	9750000	5100000	5037500	1500000	12500000	261041.6667	53898541.67
Husain	1	21000000	10700000	4760000	5210000	1200000	18000000	352000	61222000
Fadholi	1	23400000	11800000	6800000	6160000	1920000	16000000	738666.6667	66818666.67
Junaedi	1	21300000	12400000	5100000	5620000	1440000	16000000	411000	62271000
Suparto	1	26125000	11750000	5100000	5775000	1500000	12500000	527738.0952	63277738.1
Ibrahim	1	22600000	12800000	6800000	6460000	1920000	12000000	557904.7619	63137904.76
Ulum	1	20600000	12500000	5440000	5960000	1440000	18000000	362000	64302000
Sodiq	1	17666666.67	11916666.67	4533333.33	5200000	1600000	16666666.67	393571.4286	57976904.76
Alfin	1	22600000	12800000	6800000	6720000	1440000	10000000	808000	61168000
H. Saiful	1	20300000	10800000	5100000	4820000	1200000	15000000	293500	57513500
Yusuf	1	22400000	14200000	6800000	6420000	1440000	20000000	630285.7143	71890285.71
Halim	1	19000000	14333333.33	5666666.67	6166666.667	1600000	13333333.33	506666.6667	60606666.67
Madian	1	20000000	13000000	5666666.67	7000000	1600000	16666666.67	662777.7778	64596111.11
H. Toha	1	20100000	10300000	4760000	4920000	1200000	15000000	284000	56564000
Asari	1	20450000	11200000	4760000	5220000	1440000	16000000	252000	59322000
Kholis	1	23200000	13600000	6800000	6160000	1440000	20000000	616000	71816000
Rofi	1	20300000	11350000	4760000	5120000	1440000	12000000	317000	55287000
Sani	1	21714285.71	12714285.71	5828571.43	5535714.286	1371428.571	14285714.29	327857.1429	61777857.14
Jumadi	1	22400000	15800000	6800000	6060000	1440000	12000000	604000	65104000
Rahmat	1	20250000	10750000	4760000	5420000	1560000	17000000	323142.8571	60063142.86
Sarif	1	23400000	15400000	6800000	6060000	1440000	16000000	806000	69906000
Usman	1	25375000	12250000	5100000	5500000	1500000	17500000	490000	67715000
Sudi	1	20250000	10550000	4760000	5320000	1320000	18000000	258000	60458000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lihin	1	18333333.33	12250000	5100000	4916666.667	1200000	16666666.67	405000	58871666.67
Misyanto	1	25625000	13375000	5100000	6275000	1500000	20000000	462500	72337500
Nawi	1	20100000	11100000	5100000	4820000	1440000	20000000	273500	62833500
Bakir	1	19666666.67	11333333.33	5666666.67	5750000	2000000	20000000	506666.6667	64923333.33
Musa	1	20450000	10950000	4760000	5120000	1440000	16000000	262666.6667	58982666.67
Kholil	1	19125000	11437500	5950000	5093750	1500000	12500000	307321.4286	55913571.43
Ikrom	1	25250000	10625000	4250000	6400000	1500000	20000000	449166.6667	68474166.67
Sutisin	1	20900000	11200000	4760000	5360000	1440000	10000000	480285.7143	54140285.71
Maksan	1	25000000	11583333.33	2833333.33	4991666.667	1200000	16666666.67	443928.5714	62718928.57
Mustofa	1	20100000	10300000	4760000	4820000	1680000	18000000	268666.6667	59928666.67
Muzaky	1	22600000	16000000	6800000	6320000	1920000	12000000	552666.6667	66192666.67
Rata- Rata		21470884.35	12093384.35	5399292.52	5628056.122	1498612.245	15722448.98	442410.8277	62255089.4

Nama	Luas Lahan	Total Penerimaan	Total Pendapatan	Produksi
H. Aziz	1	70000000	13081142.86	20000
Samsul	1	74375000	20476458.33	21250
Husain	1	93600000	32378000	26000
Fadholi	1	128000000	61181333.33	32000
Junaedi	1	86400000	24129000	24000
Suparto	1	90000000	26722261.9	25000
Ibrahim	1	112000000	48862095.24	32000
Ulum	1	81600000	17298000	24000
Sodiq	1	84000000	26023095.24	23333.33333
Alfin	1	108800000	47632000	32000
H. Saiful	1	64800000	7286500	18000
Yusuf	1	100800000	28909714.29	28000
Halim	1	101333333.3	40726666.67	26666.66667
Madian	1	106666666.7	42070555.56	26666.66667
H. Toha	1	70000000	13436000	20000
Asari	1	71400000	12078000	21000
Kholis	1	100800000	28984000	28000
Rofi	1	76000000	20713000	20000
Sani	1	80000000	18222142.86	22857.14286
Jumadi	1	98000000	32896000	28000
Rahmat	1	72000000	11936857.14	20000
Sarif	1	106400000	36494000	28000
Usman	1	85000000	17285000	25000
Sudi	1	76000000	15542000	20000
Lihin	1	76000000	17128333.33	20000
Misyanto	1	85500000	13162500	22500
Nawi	1	72000000	9166500	18000
Bakir	1	101333333.3	36410000	26666.66667
Musa	1	68000000	9017333.333	20000
Kholil	1	76500000	20586428.57	22500
Ikrom	1	80000000	11525833.33	20000
Sutisin	1	81600000	27459714.29	24000
Maksan	1	70000000	7281071.429	20000
Mustofa	1	70000000	10071333.33	20000
Muzaky	1	112000000	45807333.33	32000
Rata-Rata		86597380.95	24342291.55	23926.87075

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

D. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka								
No	Nama	Pendapatan (Rp)	Luas Lahan (m2)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Musim)	Biaya Pupuk (Rp//Musim)	Jumlah produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	
1	H. Aziz	13081143	10000	20150000	10450000	20000	3500	
2	Samsul	16381167	8000	15800000	7800000	17000	3500	
3	Husain	16189000	5000	10500000	5350000	13000	3600	
4	Fadholi	15295333	2500	5850000	2950000	8000	4000	
5	Junaedi	12064500	5000	10650000	6200000	12000	3600	
6	Suparto	10688905	4000	10450000	4700000	10000	3600	
7	Ibrahim	12215524	2500	5650000	3200000	8000	3500	
8	Ulum	8649000	5000	10300000	6250000	12000	3400	
9	Sodiq	15613857	6000	10600000	7150000	14000	3600	
10	Alfin	11908000	2500	5650000	3200000	8000	3400	
11	H. Saiful	7286500	10000	20300000	10800000	18000	3600	
12	Yusuf	7227429	2500	5600000	3550000	7000	3600	
13	Halim	12218000	3000	5700000	4300000	8000	3800	
14	Madian	12621167	3000	6000000	3900000	8000	4000	
15	H. Toha	13436000	10000	20100000	10300000	20000	3500	
16	Asari	12078000	10000	20450000	11200000	21000	3400	
17	Kholis	7246000	2500	5800000	3400000	7000	3600	
18	Rofi	20713000	10000	20300000	11350000	20000	3800	
19	Sani	12755500	7000	15200000	8900000	16000	3500	
20	Jumadi	8224000	2500	5600000	3950000	7000	3500	
21	Rahmat	11936857	10000	20250000	10750000	20000	3600	
22	Sarif	9123500	2500	5850000	3850000	7000	3800	
23	Usman	6914000	4000	10150000	4900000	10000	3400	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

24	Sudi	15542000	10000	20250000	10550000	20000	3800
25	Lihin	10277000	6000	11000000	7350000	12000	3800
26	Misyanto	5265000	4000	10250000	5350000	9000	3800
27	Nawi	9166500	10000	20100000	11100000	18000	4000
28	Bakir	10923000	3000	5900000	3400000	8000	3800
29	Musa	9017333	10000	20450000	10950000	20000	3400
30	Kholil	16469143	8000	15300000	9150000	18000	3400
31	Ikrom	4610333	4000	10100000	4250000	8000	4000
32	Sutisin	13729857	5000	10450000	5600000	12000	3400
33	Maksan	4368643	6000	15000000	6950000	12000	3500
34	Mustofa	10071333	10000	20100000	10300000	20000	3500
35	Muzaky	11451833	2500	5650000	4000000	8000	3500
Rata-rata		11.278.810,20	5.885,71	1.232.7142,86	6.781.428,57	13.028,57	3620

E. Data Keadaan Penduduk Desa Langkap berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2019.

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	TNI/Polri	4
2	Pegawai Negeri Sipil	87
3	Petani	4.659
4	Buruh Tani	1.575
5	Wiraswasta/Pedagang	695
6	Buruh Industri	128
7	Usaha Industri Rumah Tangga	37
8	Jasa Angkutan	15
9	Jasa	43
10	Buruh Bangunan	256
11	Lainnya	497
Jumlah		7.996

F. Data Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 - 10	8	22,86
2	11 – 20	13	37,14
3	21 – 30	8	22,86
4	31 – 40	4	11,43
5	> 40	2	5,71
Total		35	100

G. Data Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 – 30	5	14,29
2	31 – 40	7	20,00
3	41 – 50	12	34,29
4	51 – 60	8	22,86
5	> 60	3	8,57
Total		35	100

H. Data Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Angota Keluarga (jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2 – 3	24	68,57
2	4 – 5	8	22,86
3	> 5	3	8,57
Total		35	100

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

I. Data Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	6	10	28,57
2	SMP/ sederajat	9	9	22,86
3	SMA/ sederajat	12	16	8,57
Total			35	100

J. Data Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,00 – 0,25	8	22,86
2	0,26 – 0,50	11	31,43
3	0,51 – 0,75	4	11,43
4	0,76 – 1,00	12	34,29
Total		35	100

K. Data Rata-rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

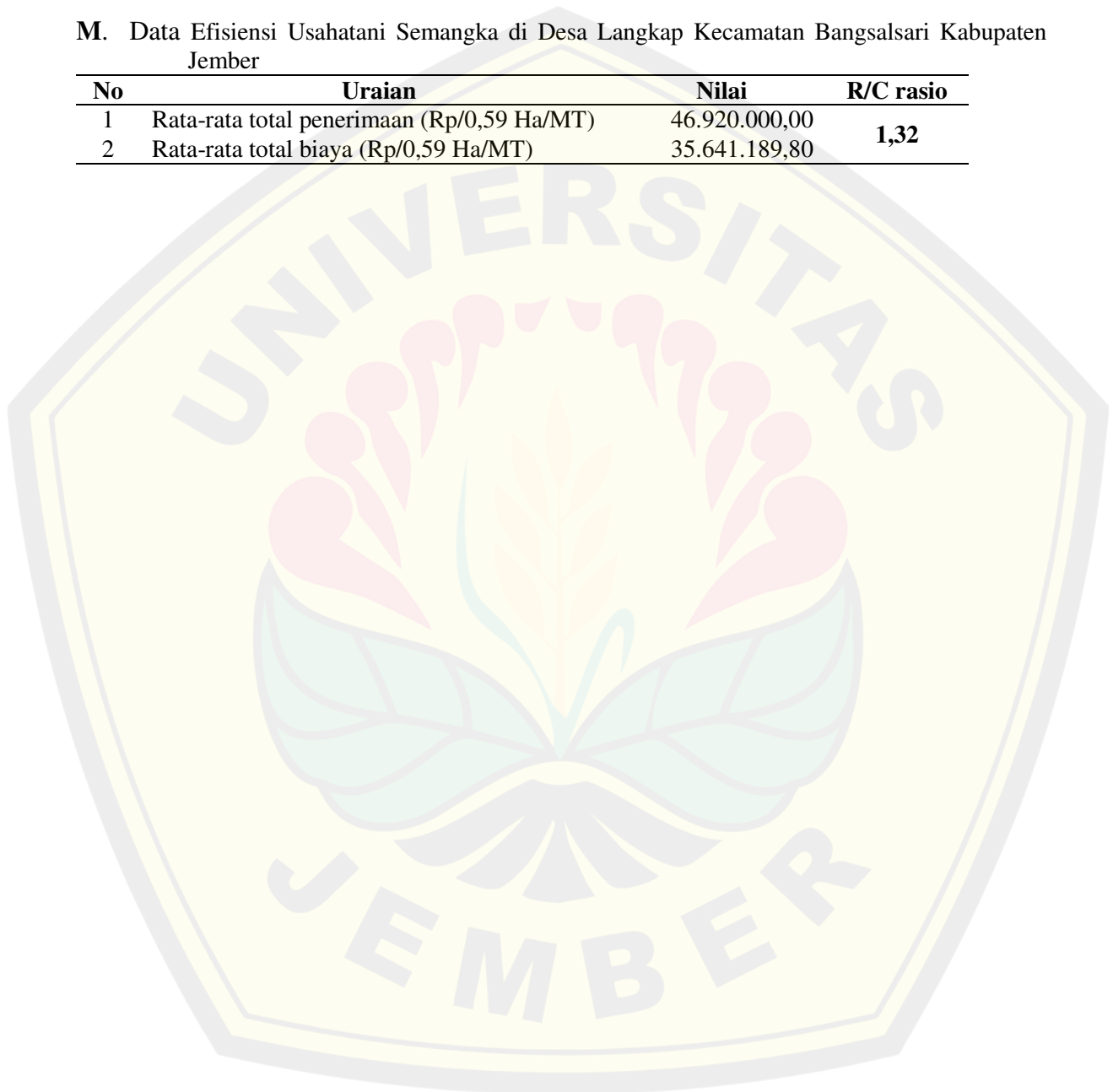
Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
A. Biaya Variabel		
1. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja	21.470.884,35	34,59
2. Rata-rata Biaya Pupuk	12.093.384,35	19,03
3. Rata-rata Biaya Benih	5.399.292,51	8,46
4. Rata-rata Biaya Pestisida	5.628.056,12	8,88
5. Rata-rata Biaya Mulsa	1.498.612,24	2,41
B. Biaya Tetap		
1. Rata-rata Biaya Sewa Lahan	15.722.448,98	26,01
2. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat	442.410,82	0,61
Rata-rata Total biaya Usahatani (Rp/Ha/MT)	62.255.089,4	100

L. Data Rata-rata Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap,
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata Harga Jual (Rp/Kg)	3.620,00
2	Rata-rata jumlah Produksi (Kg/Ha/MT)	23.926,87
3	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	62.255.089,4
4	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/MT)	86.597.380,9
5	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/MT)	24.342.291,5

M. Data Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Uraian	Nilai	R/C rasio
1	Rata-rata total penerimaan (Rp/0,59 Ha/MT)	46.920.000,00	1,32
2	Rata-rata total biaya (Rp/0,59 Ha/MT)	35.641.189,80	



LAMPIRAN HASIL ANALISIS SPSS

N. Data Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	11278810,2000	3719628,06762	35
Luas_Lahan	5885,7143	3036,74970	35
Biaya_Tenaga_Kerja	12327142,8571	5879880,23659	35
Biaya_Pupuk	6781428,5714	2996127,05187	35
Jumlah_Produksi	13028,5714	5119,08605	35
Harga_Jual	3620,0000	193,72509	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_Jual, Luas_Lahan, Biaya_Tenaga_Kerja, Biaya_Pupuk, Jumlah_Produksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Correlations

	Pendapatan	Luas_Lahan	Biaya_Tenaga_Kerja	Biaya_Pupuk	Jumlah_Produksi	Harga_Jual
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,288	,208	,270	,395
	Luas_Lahan	,288	1,000	,989	,989	,986
	Biaya_Tenaga_Kerja	,208	,989	1,000	,977	,968
	Biaya_Pupuk	,270	,989	,977	1,000	,975
	Jumlah_Produksi	,395	,986	,968	,975	1,000
	Harga_Jual	-,015	-,168	-,176	-,176	-,253
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	,047	,115	,058	,009	,467
	Luas_Lahan	,047	.	,000	,000	,167
	Biaya_Tenaga_Kerja	,115	,000	.	,000	,155
	Biaya_Pupuk	,058	,000	,000	.	,156
	Jumlah_Produksi	,009	,000	,000	,000	,072
	Harga_Jual	,467	,167	,155	,156	,072
N	Pendapatan	35	35	35	35	35
	Luas_Lahan	35	35	35	35	35
	Biaya_Tenaga_Kerja	35	35	35	35	35
	Biaya_Pupuk	35	35	35	35	35
	Jumlah_Produksi	35	35	35	35	35
	Harga_Jual	35	35	35	35	35

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,891 ^a	,794	,759	1827815,45371	2,247

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Luas_Lahan, Biaya_Tenaga_Kerja, Biaya_Pupuk, Jumlah_Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3735251500384	5	7470503000768	22,361	,000 ^b
	Residual	28,500	29	5,700		
Total	9688637065128	34	3340909332803			
	4704115206897		17,600			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Luas_Lahan, Biaya_Tenaga_Kerja, Biaya_Pupuk, Jumlah_Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigen value	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Luas_Lahan	Biaya_Tenaga_Kerja	Biaya_Pupuk	Jumlah_Produksi	Harga_Jual
1	1	5,747	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,242	4,874	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	3	,005	33,248	,00	,00	,31	,01	,22	,02
	4	,003	40,952	,01	,00	,17	,63	,11	,01
	5	,002	60,765	,17	,24	,19	,25	,00	,29
	6	,000	111,048	,82	,76	,33	,11	,67	,67

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-33017374,709	8556256,072		-3,859	,000		
Luas_Lahan	2810,600	1444,041	-2,295	-1,946	,006	,610	1,957
Biaya_Tenaga_Kerja	-1,081	,379	-1,710	-2,854	,008	,800	5,053
Biaya_Pupuk	-,725	,713	-,584	-1,016	,318	,220	4,648
Jumlah_Produksi	3631,169	461,316	4,997	7,871	,000	,180	5,675
Harga_Jual	8778,209	2000,701	,457	4,388	,000	,654	1,529

a. Dependent Variable: Pendapatan

Casewise Diagnostics^a

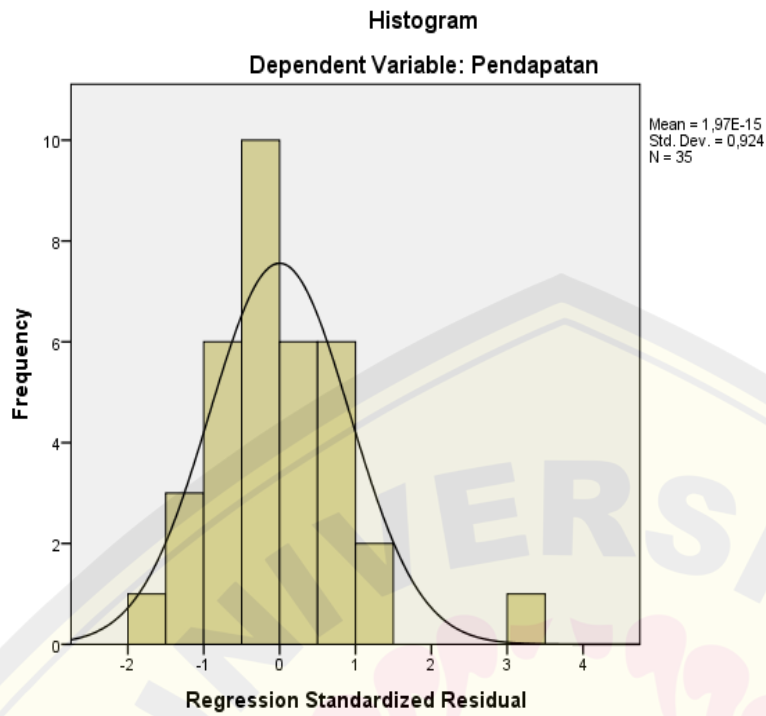
Case Number	Std. Residual	Pendapatan	Predicted Value	Residual
18	3,303	2,07E+007	14675424,0606	6037575,93935

a. Dependent Variable: Pendapatan

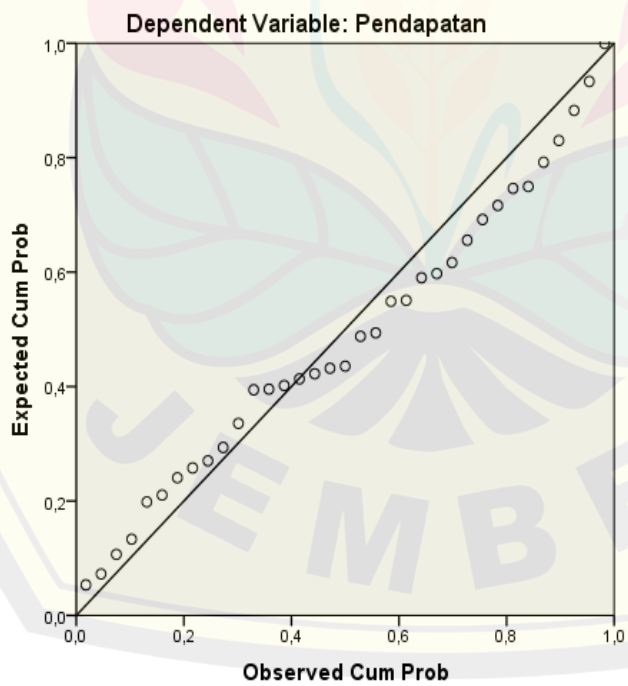
Residuals Statistics^a

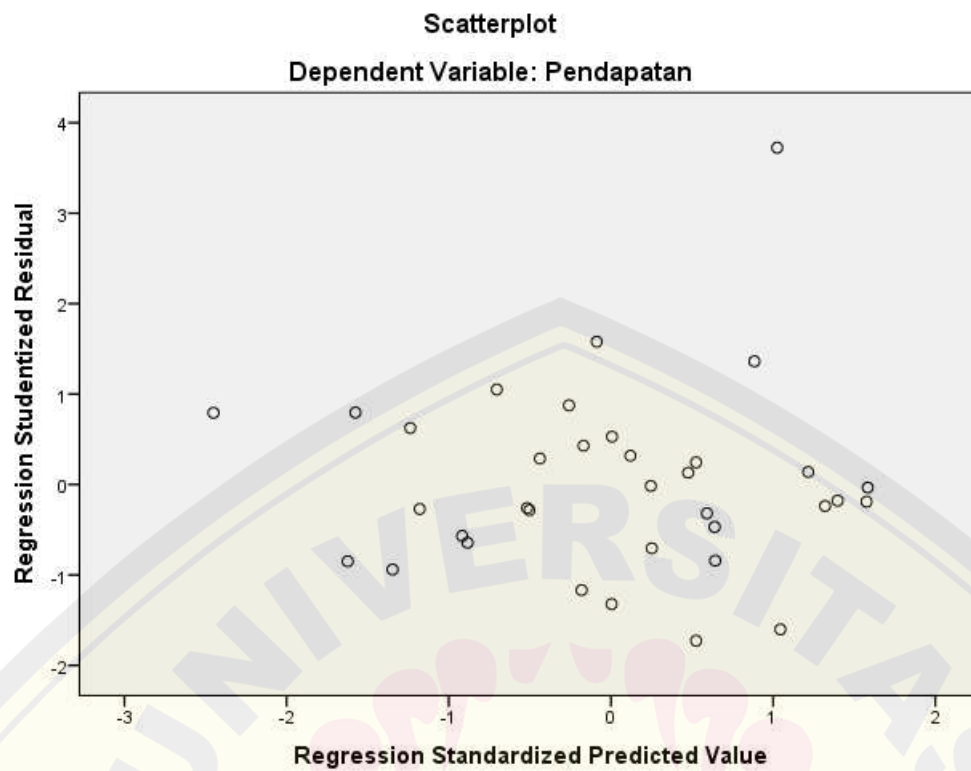
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3156432,7500	16525216,0000	11278810,2000	3314518,64147	35
Std. Predicted Value	-2,451	1,583	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	423462,938	1034622,125	739827,168	161646,643	35
Adjusted Predicted Value	2637620,2500	16575365,0000	11250039,5181	3340980,06281	35
Residual	-2948063,50000	6037576,00000	,00000	1688075,57201	35
Std. Residual	-1,613	3,303	,000	,924	35
Stud. Residual	-1,727	3,724	,007	1,020	35
Deleted Residual	-3381766,75000	7675561,00000	28770,68187	2063347,36071	35
Stud. Deleted Residual	-1,792	5,067	,044	1,184	35
Mahal. Distance	,853	9,922	4,857	2,539	35
Cook's Distance	,000	,627	,038	,106	35
Centered Leverage Value	,025	,292	,143	,075	35

a. Dependent Variable: Pendapatan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

**JUDUL : Efisiensi Usatani dan Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usahatani Semangka Tanpa Biji di Desa
Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**
LOKASI : Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

PEWAWANCARA

Nama : Yuanita Dwi Lailatil Izzati
NIM : 161510601042
Hari/Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan
- Utama :
- Sampingan :

Responden

PEWAWANCARA

Nama : Yuanita Dwi Lailatil Izzati

NIM : 161510601042

Hari/Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan

- Utama :

- Sampingan :

Responden

(.....)

**A. GAMBARAN UMUM USAHATANI SEMANGKA DI DESA LANGKAP
KECAMATAN BANGSALSARI**

1. Sejak kapan anda menjadi petani semangka ?

Jawab :

2. Mengapa anda tertarik untuk menjadi petani semangka?

Jawab :

3. Darimana anda mempelajari usahatani semangka?

Jawab :

4. Apakah usahatani semangka di Desa Langkap memberikan keuntungan?

Jawab :

5. Bagaimana kendala dan hambatan dalam kegiatan usahatani semangka?

Jawab :

6. Bagaimana upaya dan solusi anda dalam menanggulangi hambatan dan kendala tersebut?

Jawab :

7. Apa alasan anda melakukan usahatani semangka di Desa Langkap?

a. Mudah dibudidayakan

b. Memerlukan sedikit biaya

c. Turun temurun dari orang tua

d. Lain-lain

8. Jenis bibit semangka apa yang anda gunakan dalam usahatani semangka?

Jawab :

9. Darimana anda memperoleh bibit semangka tersebut?

Jawab :

10. Bagaimana kondisi lingkungan yang sesuai dengan usahatani semangka ?

Jawab :

11. Apakah menurut anda lingkungan disini sesuai untuk usahatani semangka?

Jawab :

12. Pada bulan atau musim apa yang cocok untuk membudidayakan tanaman semangka?

Jawab :

13. Apakah ada pembinaan dari penyuluh atau lembaga lain? Jika ada berapa kali dalam 1 bulan?

Jawab :

14. Selama kegiatan usahatani semangka, tahun berapa memperoleh keuntungan tertinggi?

Jawab :

15. Apakah anda pernah mengalami kerugian saat usahatani semangka, jika pernah tahun berapa terjadinya ?

Jawab :

16. Apa yang menyebabkan terjadinya kerugian dalam usahatani semangka dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab :

16. Apa harapan petani terhadap usahatani semangka?

Jawab :

B. ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI DESA LANGKAP

1. Berapa hasil panen semangka yang bapak teima tahun 2019?

Jawab :

2. Dengan sistem apa bapak menjual hasil panen semangka?

a. Tebasan

b. Jual satuan

3. Kepada siapa bapak menjual hasil panen semangka? Jelaskan

Jawab :

4. Berapa harga jual buah semangka yang diterima tahun 2019?

Jawab :

5. Bagaimana kepemilikan lahan yang anda kerjakan saat ini?

Jawab :

6. Berapa biaya yang digunakan untuk sewa lahan tanaman semangka?

Jawab :

7. Darimana modal yang anda dapatkan untuk kegiatan usahatani semangka?

Jawab :

C. Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Langkap

1. Biaya Variabel

Biaya Sarana Produksi (Bibit, Pupuk, dan Obat-obatan)

No.	Jenis	Jumlah (kg)	Harga per satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit			
	Total			
2	Pupuk			
	Total			
3	Obat-obatan			
	Total			
	Total Biaya Sarana Produksi			

NO	Jenis Kegiatan	Jumlah orang	Jumlah hari	Jam Kerja/hari	Upah (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Persiapan Bibit					
	a.					
	b.					
2	Persiapan Lahan					
	a.					
	b.					
3	Penanaman Bibit					
	a.					
	b.					
4	Pemeliharaan					
5	Penyiraman					
	a.					
6	Pemupukan					
7	Panen dan Pasca Panen					
	a.					
	b.					
	c.					
	Jumlah					

2. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah Penggunaan	Harga Satuan	Total (Rp/Periode)	Umur Pakai	Penyusutan
1	Cangkul					
2	Sabit					
3	Pajak Tanah					
4	Sanyo					
5	Selang					
6	Polybek					
	Total					

3. Biaya Lain-lain

No.	Jenis	Jumlah	Total
1	Konsumsi		
2	Rokok		
3			
Total			

4. Total Biaya Pengeluaran / Total Cost.

No.	Jenis	Jumlah
1	Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>)	
2	Total Biaya Tetap (<i>Total Fix Cost</i>)	
3	Total Biaya Lain-lain	
Total		

D. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Langkap Satu Musim Tanam

I. Pendapatan Kotor Usahatani Semangka di Desa Langkap Satu Musim

Tanam

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1			
2			
3			
4			

$$\begin{aligned}
 \text{Total Pendapatan Kotor} &= \text{Hasil Produksi (Kg)} \times \text{Harga (Rp)} \\
 &= \dots\dots\dots X \\
 &\dots\dots\dots \\
 &= \\
 &\text{R} \\
 &\text{p}
 \end{aligned}$$

II. Pendapatan Bersih Usahatani Semangka di Desa Langkap Satu

MusimTanam

No	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan Bersih
1				
2				
3				
4				
5				
6				

$$\begin{aligned}
 \text{Total Pendapatan Bersih} &= \text{Total Pendapatan Kotor} - (\text{Total Biaya Tetap} \\
 &+ \\
 &\text{Total Biaya Variabel}) \\
 &= \dots\dots\dots - (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

E. Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Langkap

I. Harga / Price (P)

Harga jual semangka = Rp/Kg

II. Produksi / Quantity (Q)

Produksi semangka =/Kg

III. Jumlah Penerimaan / Total Revenue (TR)

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Penerimaan} &= \text{Harga (P)} \times \text{Produksi (Q)} \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots/\text{kg} \times \dots\dots\dots \text{kg} \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

IV. Biaya Total / Total Cost (TC)

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Total} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots + \text{Rp} \dots\dots\dots \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

V. Pendapatan (Y)

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan (Y)} &= \text{Jumlah Penerimaan (TR)} - \text{Biaya Total (TC)} \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots + \text{Rp} \dots\dots\dots \\
 &= \text{Rp} \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

F. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka di Desa Langkap

1. Berapakah luas area usahatani semangka di Desa Langkap yang anda kerjakan?

Jawab :

2. Berapa kebutuhan benih semangka dalam luas lahan tersebut?

Jawab :

3. Berapa lama anda mengusahakan tanaman semangka?

Jawab :

4. Apa saja pupuk yang digunakan untuk usahatani semangka?

Jawab :

5. Darimana anda membeli pupuk?

Jawab :

6. Pestisida yang digunakan jenis apa saja?

Jawab :

7. Apakah bibit yang di taman dapat tumbuh semua?

Jawab :

8. Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani semangka?

Jawab :

9. Bagaimana sistem upah tenaga kerja

Jawab :

10. Berapa kali melakukan pengairan selama kegiatan usahatani semangka?

Jawab :

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemanenan Buah Semangka



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku responden



Gambar 3. Wawancara Bersama Ibu Subaida selaku tenaga kerja ushatani semangka



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Malihaa selaku istri responden



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Istiada selaku tenaga kerja ushatani semangka